

**STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
MELALUI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
DI MTs N MODEL BABAKAN LEBAKSIU TEGAL**



Oleh:
Nur Puad
NIM: 04913157

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2007**

**STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
MELALUI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
DI MTs N MODEL BABAKAN LEBAKSIU TEGAL**



Oleh:
Nur Puad
NIM: 04913157

Pembimbing
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2007**



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 155/PS-MSI/Peng./VI/2007

TESIS berjudul : **STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI MTs N MODEL
BABAKAN LEBAKSIU TEGAL**

Ditulis oleh : Nur Puad

N. I. M. : 04913157

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 20 Juni 2007
Ketua Program


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Nur Puad
Tempat/tgl.lahir : Tegal, 5 April 1970
N. I. M. : 04913157
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI MTs N
MODEL BABAKAN LEBAKSIU TEGAL**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Juni 2007

Pukul : 13.00–14.00 WIB

Hasil / Nilai : 86,50 / A

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 337/PS-MSI/ND/VI/2007

TESIS berjudul : **STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI MTs N
MODEL BABAKAN LEBAKSIU TEGAL**

Ditulis oleh : Nur Puad

NIM : 04913157

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 9 Juni 2007
Ketua Program,



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Faks. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI MTs N
MODEL BABAKANLEBAKSIU TEGAL**

Ditulis oleh : Nur Puad

NIM : 04913157

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 7 Juni 2007

Pembimbing

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MOTTO

وما كان المؤمنون لينفروا كافة، فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة لينفقوها في الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون.

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi oarng mu’min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan meraka tentang agama dan untuk memberi peringatan untuk kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya itu dapat menjaga dirinya”.¹ (*al-Taubah: 122*)

¹ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, Edisi Baru Revisi Terjemah, 1989), hlm. 302.

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada :

- ❖ Ayah & Ibu tercinta
- ❖ Istriku tercinta
- ❖ Anak-anaku tercinta
- ❖ Sahabat-sahabatku seperjuangan



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	-
ت	Ta	t	-
ث	Sa	s	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	-
ح	Ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	-
ز	Za	z	-
س	Sin	s	-

ش	Syin	sy	-
ص	Sad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	-
غ	Gain	g	-
ف	Fa	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Wawu	w	-
ه	Ha	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	-

II. Konsonan Rangkap karena *syaddah* di tulis rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*. Contoh

أحمدية Ditulis *Ahmadiyyah*

III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*, contoh

جماعة ditulis *jama'ah*

b. Bila dihidupkan ditulis *t*, contoh

كرامة الأولياء ditulis *karamatul-auliya'*

IV. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*.

Kasrah ditulis *i*.

Dammah ditulis *u*.

V. Vokal Panjang

جاهلية ditulis *jahiliyah*

تنشى ditulis *tansa*

فروض ditulis *furud*

كريم ditulis *karim*

VI. Vokal Rangkap

a. Fathah + *ya'* mati ditulis *ai*, contoh

بينكم ditulis *bainakum*

- b. Fathah +wawu mati ditulis *au*,

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

(‘)

أنتم ditulis *a’antum*

مؤنث ditulis *mu’annas*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*, contoh

القرآن ditulis *al-Qur’an*

القياس ditulis *al-Qiyas*

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya.

السماء ditulis *as-Sama*

الشمس ditulis *asy-Syams*

IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

X. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

- a. Ditulis kata perkata, contoh

زوى الفروض Ditulis *zawi al-furud*

- b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh

أهل السنة Ditulis *ahl as-Sunnah*

شيخ الإسلام Ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

ABSTRAKSI

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DI MTs N MODEL BABAKAN LEBAKSIU TEGAL

Oleh : NUR PUAD

Nim. 04913157

Tesis ini berjudul “Strategi Pembelajaran Melalui *Contextual Teaching And Learning* di MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal”, merupakan jawaban atas permasalahan yaitu bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Arab melalui *Contextual Teaching and Learning* di MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal, dan apa hasil yang dicapai dalam pelaksanaannya serta apa kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaannya? Tesis ini bertujuan untuk meneliti strategi pembelajaran bahasa Arab melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal yang meliputi: *pertama*, Strategi pembelajaran bahasa Arab melalui *Contextual Teaching and Learning* di MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal. *Kedua*, Hasil prestasi dari strategi pembelajaran bahasa Arab melalui *Contextual Teaching and Learning* di MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal. *Ketiga*, Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran bahasa Arab melalui *Contextual Teaching and Learning* di MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Ciri khas pendekatan ini terletak pada tujuannya untuk mendeskripsikan suatu kasus dengan memahami makna dan gejala. Sedangkan pengumpulan datanya melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari data tersebut dapat diperoleh upaya strategi pembelajaran bahasa Arab melalui *Contextual Teaching and Learning* di MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal kemudian di analisis dengan analisis SWOT.

Penelitian ini memaparkan kiat-kiat atau strategi pembelajaran bahasa arab yang merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran. Perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan sosial budaya.

Selanjutnya pembelajaran ini dimodifikasikan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas yang mendorong siswa membuat hubungan di antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan pendekatan ini maka siswa belajar mengalami secara langsung transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa juga mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Sehingga ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal, menunjukkan peningkatan prestasi hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai pada tahun pelajaran 2005/2006 dari jumlah peserta ujian 312 dengan rata-rata nilai 7.74 dan nilai terendah 6.5 serta nilai tertinggi 9.67. Sedangkan pada tahun 2006/2007 dari jumlah siswa 317 dengan nilai rata-rata ranah membaca 8.25, ranah berbicara rata-rata 8.31, ranah membaca rata-rata 8.26 dan ranah menulis rata-rata 7.87 serta nilai terendah tiap ranah 7.4 serta nilai tertinggi 9.80.

ABSTRACT

STRATEGY OF STUDY OF ARABIC LANGUAGE BY CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING IN MTs N MODEL BABAKAN TEGAL

By: NUR PUAD
Nim. 04913157

This thesis was entitled "Strategy of Study of Arabic Language by Contextual Teaching and Learning in MTs N Model Babakan Tegal" its describes many problems in execution of strategy of study of Arabic language by Contextual Teaching and Learning in MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal, and what result reached in concept implementation is and weakness and excess in the applying? This thesis aims to check strategy of study of Arabic language through Contextual Teaching and Learning (CTL) in MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal. It covers to: *First*, Strategy study of Arab language through Contextual Teaching and Learning in MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal. *Second*, Achievement results from strategy of study of Arab language through Contextual Teaching and Learning in MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal. *Third*, To describe excess and weakness of strategy of study of Arab language through Contextual Teaching and Learning in MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Approach of research which used is qualitative approach. This essence approach can be founded in the purpose for case description by comprehending symptom and meaning. While the data collecting passed method interviewing, documentation and observation. From the data is obtainable strategy of study of Arab language through Contextual Teaching and Learning in MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal then in analysis with analyst SWOT. While the data collecting passed method interviewing, documentation and observation. From the data is obtainable strategy of study of Arab language through Contextual Teaching and Learning in MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal then examined by analyst SWOT.

This research comments strategies or gimmicks of study of Arabic language which are subject developing skill communicate is oral and articles for comprehending and lay open information, mind. Feeling and also develop religion science, knowledge of public, and social is cultural.

Hereinafter, this study modified with approach of Contextual Teaching and Learning where teacher attend real world situation into class pushing student make relationship among their knowledge with the applying in family road as public and families members. By this approach and so the student directly can take delivery of knowledge transferring from teacher to student. Student also understand what learning meaning, is the benefit, in certain capacity and how reaching it. Causing found by efficient and effective study strategy.

Based on result of this research, writer can give conclusion that strategy of study of Arab language melalui Contextual Teaching and Learning (CTL) in MTs Model Babakan Lebaksiu, Tegal, show increasing of learning result achievement. This view is visible from comparison of value in the year 2005/2006 tastes amount of 312 with average of value of 7.74 and low value 6.5 and also top value of 9.67. While in the year 2006/2007 of amount of students of 317 with domain average value read 8.25, domain converse mean of 8.31, domain read mean of 8.26 and domain write mean of 7.87 and also low value every domain of 7.4 and also top value of 9.80..

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat, juga para keluarganya.

Tesis yang berjudul “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab melalui *Contextual Teaching and Learning* di MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Selama ini penulis banyak mendapatkan himbauan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. H. M. Fajar Hidayanto, M.M., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS. Selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, sekaligus pembimbing yang telah membimbing penulis hingga tesis ini terselesaikan.

4. Bapak Drs. H. Asmuni MTh., M.A., selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang dengan sabar telah membantu proses belajar penulis selama studi di MSI UII.
5. Seluruh staf dan karyawan MSI UII Yogyakarta yang telah banyak membantu kelancaran studi.
6. Bapak Kepala, dewan guru dan staf tata usaha yang telah memberikan izin dan membantu penulisan tesis.
7. Semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah membantu dalam penulisan tesis ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis secara khusus maupun pembaca pada umumnya. Atas saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan, semoga Allah SWT selalu meridldai langkah kita. Amin.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tegal, 01 Juni 2007

Penulis



NUR PUAD

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN MOTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN TRANSLITERASI

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ABSTRACT

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	10
D. Metodologi Penelitian	12
E. Sistematika Penyusunan Skripsi.....	14

BAB II STRATEGI PEMBELAJARAN DAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*

A. Strategi Pembelajaran.....	16
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	16
2. Komponen Strategi Pembelajaran.....	22

B. <i>Contextual Teaching And Learning</i>	43
1. Pengertian <i>Contextual Teaching And Learning</i>	43
2. Prinsip Penerapan <i>Contextual Teaching And Learning</i>	54
3. Komponen <i>Contextual Teaching And Learning</i>	58
4. Strategi <i>Contextual Teaching And Learning</i>	58

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG MTs N MODEL BABAKAN TEGAL

A. Sejarah Singkat	60
B. Struktur Organisasi	62
C. Sarana dan Prasarana.....	62
D. Keadaan Guru dan Siswa	63
E. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.....	64
1. Strategi Pembelajaran Umum	64
2. Strategi Pembelajaran Khusus.....	67

BAB IV ANALISIS TENTANG STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI *CONTEXTUAL TEACHING AND EARNING* DI MTs N MODEL BABAKAN LEBAKSIU TEGAL

A. Upaya Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui <i>Contextual Teaching And Learning</i>	81
B. Analisis <i>SWOT</i>	90
C. Prestasi Yang Dicapai	96

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengertian yang umum, pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relative permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya.¹ Oleh karena itu pembelajaran merupakan fokus suatu pendidikan formal. Fungsi dari kegiatan tersebut adalah agar siswa dapat belajar dengan baik, yakni mengalami perubahan perilaku sesuai dengan yang diharapkan. Karena itu, agar pembelajaran dapat mencapai tujuan, ia harus direncanakan dengan baik dengan suatu strategi.

Madrasah sebagai institusi, merupakan tempat wadah proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatannya, sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Lebih dari itu, kegiatan inti organisasi sekolah adalah mengelola sumber daya manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat serta dapat memberikan kontribusi kepada pembangunan bangsa.

Oleh karena itu, pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pembelajaran.

¹ A.Suhenah Suparno, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Walisongo Research Institute, 2001), hlm. 139

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas.

Perkembangan yang boleh dikatakan sebagai proses modernisasi madrasah adalah dengan dikeluarkan surat keputusan bersama (SKB) tiga Menteri pada tahun 1975 antara Menteri Agama (Nomor 6 tahun 1975), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor 037/U 1975) dan Menteri dalam Negeri (Nomor 36 tahun 1975)² dan surat keputusan bersama (SKB) dan Menteri tahun 1984 antar Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menunjukan bahwa madrasah telah memperoleh perlakuan yang sama dengan pendidikan umum yang dikelola oleh Departemen pendidikan dan kebudayaan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional.

Dengan adanya SKB ini, maka kurikulum pendidikan di madrasah mengalami perubahan yang sangat drastis. Kalau pada awalnya madrasah lebih menekankan pada pengetahuan agama (*Al ilm al naql*) dengan memberi porsi yang lebih besar, 70% dibanding dengan pengetahuan umum (*Al ilm al aql*), 30%, maka dengan adanya SKB ini porsi pengetahuan agama (*Al ilm al naql*) dengan pengetahuan umum (*Al ilm al aql*) berbanding terbalik, yaitu 30% dan 70% bahkan dalam kurikulum 1994, pengetahuan agama (*Al ilm al naql*) hanya memiliki porsi 10% dibanding dengan pengetahuan umum (*Al ilm al naql*) yaitu 90%.

²Harun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Logos, 1992, hlm. 12.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan. Salah satunya adalah penyempurnaan kurikulum. Saat ini pemerintah sedang menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya yang cenderung *content-based*. Penyempurnaan ini harus dilakukan untuk merespon tuntutan terhadap kehidupan berdemokrasi, globalisasi dan otonomi daerah yang merupakan interpretasi dari pelaksanaan undang-undang nomor 22 tentang otonomi daerah dan peraturan pemerintah nomor 25 tahun 2000 tentang pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dan daerah, membawa paradigma baru dalam pengelolaan sistem pendidikan yang selama ini bersifat sentralistik. Paradigma baru tersebut adalah berkembangnya pemikiran untuk menerapkan desentralisasi pengelolaan sistem pendidikan.³

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menjadi acuan dalam penyempurnaan kurikulum sebagaimana disebutkan dalam pasal 36 ayat 1 dan 2 tentang pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional dan tujuan pendidikan, serta memperhatikan prinsip diversifikasi dengan potensi peserta didik.. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dikembangkan untuk meningkatkan kualitas lulusan agar memiliki daya saing.

Di samping itu ada beberapa alasan yang melatar belakangi tuntutan penyempurnaan dan perubahan kurikulum 1994 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yaitu ; pertama, potensi siswa yang berbeda-beda akan

³Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya*, Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003, hlm.2

berkembang secara optimal jika stimulus yang disampaikan tepat. Kedua, mutu hasil pendidikan rendah dan cenderung mengabaikan aspek sikap (*attitude*) dan ketrampilan (*psycomotroik*) atau (*live skill*). Ketiga, persaingan global, serta adanya persaingan pada kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM).⁴

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ini ditandai dengan berbagai ciri yang secara keseluruhan merupakan upaya penyempurnaan terhadap kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam kurikulum sebelumnya. Di antara ciri tersebut yang mendapat catatan penting adalah kurikulum sebelumnya kurang mengapresiasi 4 pilar pendidikan sebagaimana yang direkomendasikan UNESCO, yaitu; *learning to do, learning to know, learning to be, dan learning to live together*.⁵

Untuk menunjang keberhasilan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) muncul strategi pembelajaran dengan menggunakan Contextual Teaching and Learning (CTL).

Contextual Teaching and Learning adalah suatu konsep pembelajaran di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁶

⁴Majalah Rindang, *Dikotomi Etika Moral Dalam KBK*, No. 10, TH.XXX, Mei 2005, Hlm. 28

⁵Depag RI, *Penilaian Berbasis Kelas*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2003, hlm. i

⁶Nurhadi, *Op.Cit.*, hlm. 4

MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal merupakan institusi pendidikan Dasar yang berupaya mengimplementasikan strategi pembelajaran bahasa Arab melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh lembaga tersebut, di antaranya ; kemandirian penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sarana dan prasarana yang memadai, strategi pembelajaran melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, modifikasi mata pelajaran agama dan umum, perpustakaan yang memadai dan metode pembelajaran yang meliputi; penggunaan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti sejauhmana strategi pembelajaran bahasa Arab melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal.

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut di atas maka muncul permasalahan yang akan dibahas dari tesis ini adalah Sejauhmana strategi pembelajaran bahasa Arab melalui *Contextual teaching and learning* di MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal, berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Fokus masalah di atas dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Arab melalui *Contextual teaching and learning* di MTs Model Babakan Lebaksiu

Tegal ?

2. Apa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Arab melalui Contextual teaching and learning di MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal ?
3. Apa kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Arab melalui Contextual teaching and learning di MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian di MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal ini dititikberatkan pada proses pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk mengetahui :

1. Strategi pembelajaran bahasa Arab melalui *Contextual teaching and learning* di MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal.
2. Hasil prestasi dari strategi pembelajaran bahasa Arab melalui *Contextual teaching and learning* di MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran bahasa Arab melalui *Contextual teaching and learning* di MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Hasil kajian yang berupa gambaran yang jelas tentang pokok – pokok persoalan sebagaimana tersebut di atas, diharapkan dapat digunakan sebagai :

1. Masukan dan bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dalam pendidikan dan bagi praktisi pendidikan dan MTs Negeri Model agar dalam pelaksanaan pendidikan anak sesuai dengan tujuan yang

diharapkan.

2. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang menaruh perhatian besar pada pengembangan Madrasah pada umumnya.
3. Untuk memperkaya khazanah kepustakaan dalam bidang pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Peneliti telah berupaya melaksanakan penelusuran terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini dikandung maksud agar arah dan fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti.

Selanjutnya, kegiatan penelusuran sumber juga sangat bermanfaat dalam membangun kerangka teoritik yang mendasari kerangka berfikir peneliti kaitannya dengan proses dan penulisan laporan hasil penelitian dalam bentuk tesis ini.

Referensi yang penulis telusuri dalam bentuk kajian pustaka ini, antara lain :

1. Tesis Mu'min.⁷

Dalam tesisnya yang berjudul "*Strategi Pengelolaan Pembelajaran di MTs Negeri Model Babakan Lebaksiu Tegal*" ia menjelaskan tentang perkembangan MTs N Model Kabupaten Tegal, peranan yang

⁷Mu'min, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran di MTs Negeri Model Babakan Lebaksiu Tegal*, Tesis dalam rangka menempuh pendidikan Strata 2 di IAIN Bandung, 2004

dimainkannya tujuan, kurikulum, dan kontrol yang dilakukan dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model.

2. Tesis Maksu

Dalam tesisnya yang berjudul “*Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*” berusaha untuk menjelaskan tentang sejarah kelahiran madrasah beserta perkembangan dan karakteristiknya di berbagai komunitas muslim dari masa klasik hingga perkembangannya di Indonesia, dengan dimasukkannya sebagai bagian sistem pendidikan nasional.

Namun penelitiannya yang merupakan disertasi ini belum mengemukakan bentuk perkembangan madrasah dalam bentuk madrasah model, sebagai perkembangan pendidikan dewasa ini yang tengah dikembangkan di berbagai wilayah di tanah air ini.

3. Buku Roestiyah N.K.

Roestiyah N.K dalam bukunya yang berjudul “*Strategi Belajar Mengajar*” yang diterbitkan Rineka Cipta Jakarta, 1998, menjelaskan macam-macam strategi Belajar Mengajar, yaitu : teknik diskusi, kerja kelompok, *discovery*, simulasi, *unit teaching*, *micro teaching*, sumbang saran, *inquiry*, eksperimen, demonstrasi, karya wisata, teknik penyajian kerja lapangan, teknik penyajian secara kasus, sosio drama dan bermain peran drill dan lain sebagainya.

Selanjutnya Roestiyah N.K berpendapat bahwa macam-macam strategi belajar mengajar tersebut harus memperhatikan pengertian, tujuan pelaksanaan tersebut, digunakan secara efektif dan efisien, bagaimana

peranan guru, dan harus mengetahui langkah-langkahnya, sehingga penggunaan teknik penyajian itu dapat berhasil guna dan berdaya guna.

Dari segi persamaan dan perbedaan tersebut dapat memberi gambaran yang nyata. Dengan mengacu pada standarisasi kualitas dan ciri khas masing-masing.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis akan mencoba menjelaskan penelitiannya pada sisi strategi pembelajaran melalui *Contextual teaching and learning* di MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal.

4. Tesis Sa'dullah.

Dalam tesisnya yang berjudul "*Konsep Strategi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Irsyad, Gajah, Demak*", membahas tentang konsep strategi pembelajaran, faktor yang mendukung dan menghambat terhadap proses pembelajaran dan upaya peningkatan mutu serta kualitas pendidikan, khususnya di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak.⁸

Dari penelitian dan kajian yang dilakukan oleh para pakar tersebut di atas, penulis belum melihat adanya penelitian dan pengkajian yang spesifik tentang strategi pembelajaran melalui *Contextual teaching and learning* di MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal. Kajian ini diharapkan dapat dikemukakan suatu pemikiran tentang strategi pembelajaran bahasa Arab melalui *Contextual teaching and learning* secara komprehensif.

⁸Sa'dullah, "*konsep Startegi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Irsyad, Gajah Demak*", Tesis, Tahun 2001/2002.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata berbahasa Inggris *strategi* yang berarti “*the art of palnning operation in war, especially of the movements of armies and navies into favourable position for figting*”.⁹ Yang artinya strategi adalah seni dalam gerakan-gerakan pasukan darat dan laut untuk menempati posisi-posisi yang menguntungkan dalam pertempuran. Disamping itu strategi juga berasal dari bahasa Yunani *Strategia* yang artinya *The art of the general, seninya orang jenderal/panglima*¹⁰. Dalam Kamus bahasa Inggris, strategi juga diartikan sebagai ilmu siasat (perang). Dengan demikian istilah strategi sebelumnya berasal dari istilah kemiliteran, yaitu upaya untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dengan tujuan mencapai kemenangan.

Jika kata strategi ini dimasukkan kedalam dunia pendidikan secara makro dalam skala global, “strategi merupakan kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan secara lebih terarah, efektif, dan efisien”¹¹

Jika dilihat secara mikro dalam strategi operasional, khususnya dalam proses pembelajaran maka pengertiannya adalah kiat-kiat dan

⁹ Hornby, As., *Oxford Advance Learnes Dictionary* Oxford California Universisty press, 1997, hlm. 870.

¹⁰ Darwisy, Djamaludin *Strategi Belajar Mengajar (PBM-PAI di Sekolah)*, Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998, cet. I hlm. 193.

¹¹ *Ibid* hlm. 194.

langkah-langkah mendasar dalam proses pembelajaran yang mengantarkan siswa dalam mencapai tujuan.¹²

2. Contextual Teaching and Learning

Contextual Teaching dan Learning adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih “hidup” dan lebih “bermakna” karena siswa “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya.¹³

Ada sejumlah alasan mengapa pembelajaran kontekstual dikembangkan sekarang ini. Diantaranya sebagai berikut :

- a. Penerapan konteks budaya dalam pengembangan silabus, penyusunan pedoman guru, dan buku teks akan mendorong sebagian besar siswa untuk tetap tertarik dan terlibat dalam kegiatan pendidikan.
- b. Penerapan konteks sosial dalam pengembangan silabus, penyusunan buku pedoman, dan buku teks yang dapat meningkatkan kekuatan masyarakat memungkinkan banyak anggota masyarakat untuk mendiskusikan berbagai isu yang dapat berpengaruh terhadap pengembangan masyarakat.
- c. Penerapan konteks personal yang dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi, akan membantu lebih banyak siswa untuk secara penuh terlibat dalam kegiatan pendidikan dan masyarakat.

¹² Mohammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algasindo, .2000, cet X, hlm. 67.

¹³ Nurhadi, *Op. Cit.*, hlm.5.

- d. Penerapan konteks ekonomi akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan sosial.
- e. Penerapan konteks politik dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai isu yang dapat berpengaruh terhadap masyarakat.¹⁴

F. Metodologi Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Bertitik tolak dari pemikiran dan permasalahan di atas, maka pembahasan tesis ini bersifat kualitatif karena data yang dikumpulkan lebih banyak merupakan data kualitatif.

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Ciri khas pendekatan ini terletak pada tujuannya untuk mendeskripsikan suatu kasus dengan memahami makna dan gejala.

Di samping itu penelitian ini juga bersifat diskriptif analisis karena berupaya mengungkapkan data-data atau gejala-gejala yang berkaitan dengan strategi pembelajaran melalui Contextual teaching and learning di MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal, kemudian dianalisa faktor apa saja yang mendukung, dan apa pula kendalanya.

Dari jenisnya, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Dalam hal ini adalah MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 4.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Contextual Teaching and Learning di MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal*” berupaya mengumpulkan data, dengan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Penulis mengamati secara langsung aktivitas siswa – siswi di MTs N Model Babakan serta pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar serta mengobservasi lingkungan sekitar yang mendukung atau yang tidak mendukung.

b. Wawancara.

Supaya lebih mengenal serta tahu lebih mendalam guna memenuhi data penulis melakukan wawancara dengan berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam hal ini penulis berwawancara dengan :

- 1) Komite Sekolah/Madrasah
- 2) Kepala sekolah dan para wakilnya
- 3) Dewan guru
- 4) Staf tata usaha

Adapun hal – hal yang diajukan dalam wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Sejarah berdirinya MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal .
- 2) Strktur organisasi MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal
- 3) Sarana dan Prasarana MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal

kegiatan belajar mengajar di MTs Model Babakan Lebaksiu Tegal.

c. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data tentang keadaan siswa dan guru, dan struktur organisasi serta struktur Komite Madrasah di MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal.

3. Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis *SWOT* yaitu merupakan pendekatan dalam menganalisa suatu konsep kebijakan dengan mengkaji kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weaknes*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*Treath*). Kekuatan dan kelemahan bersumber dari dalam organisasi sedangkan peluang dan ancaman dari luar.¹⁵

Maksudnya dari hasil penelitian tentang kondisi riil strategi pembelajaran bahasa Arab melalui kontekstual teaching dan learning di MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal, dianalisis dengan menggunakan analisis *SWOT*, sehingga diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya.

G. Sistimatika Penulisan Laporan Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara runtut mencakup lima bab. Untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan terhadap permasalahan, penulis mengklasifikasikan pembahasannya secara sistematis

¹⁵Fattah, Nanang, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004

yang berhubungan satu dengan lainnya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, sebagai gambaran umum mengenai isi pembahasan selanjutnya, maka pada bab diuraikan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II Landasan teoritis tentang strategi pembelajaran melalui Contextual teaching and learning yang meliputi pengertian strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, pengertian Contextual teaching and learning dan prinsip penerapan strategi Contextual teaching and learning serta strategi Contextual teaching and learning.

Bab III Gambaran umum tentang MTs Negeri Model Babakan Tegal yang meliputi sejarah singkat, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan strategi pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Model Babakan Lebaksiu Tegal.

Bab IV Analisis Data. Dalam bab ini diuraikan pembahasan tentang upaya strategi pembelajaran bahasa Arab melalui Contextual teaching and learning di MTs Negeri, hasil yang dicapai, faktor pendukung, kelemahan, kesempatan, ancaman di MTs Negeri Model Babakan Tegal.

Bab V Penutup. Pada bab terakhir dari isi pokok pembahasan tesis ini akan dikemukakan tiga sub bab yaitu : kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN DAN *CONTEXTUAL* *TEACHING AND LEARNING*

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹ Kata strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi bersal dari bahasa yunani “*Strategos*” yang berarti jendral atau panglima. Sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimanan. Di samping itu strategi juga berasal dari bahasa Inggris *strategy* yang berarti “*the art of planning operations in war, especially of the movements of armies and navies into favourable positions for fighting*”. Yang artinya strategi adalah seni dalam gerakan-gerakan pasukan darat dan laut untuk menempati posisi-posisi yang menguntungkan dalam pertempuran. Di samping itu strategi juga berasal dari bahasa Yunani *Strategia* yang artinya *the art of the general* seninya orang jenderal/panglima.²

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cita, Cet., 2002), hlm. 5

²Djamaludin Darwisy, *Strategi Belajar Mengajar (PBM-PAI di Sekolah)*, Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998, Cet. 1, hlm 193.

Sedangkan pengertian pembelajaran dapat dilihat dari pendapat para ahli pendidikan. Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar.

Menurut Oemar Hamalik, bahwa belajar adalah “sesuatu bentuk pertumbuhan atau perubahan pada diri seseorang, yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah yang baru, berkat pengalaman dan latihan.”³ Menurut M.Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan.⁴

Sedangkan Muhammad Ali berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan.⁵ Menurut W.S. Winkell, belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai sikap. Perubahan ini bersifat relatif konstan dan berbeda.⁶

Adapun Clifford F. Morgan, memberikan definisi belajar sebagai *learning is relatively permanent change in behaviour which*

³Oemar Hamalik *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung : Tansito 1983), hlm., 21.

⁴M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dengan Rumah Tangga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hlm. 23.

⁵Muhammad Ali *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru 1984), hlm., 14.

⁶ W.S. Winkell, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Gramedia, 1986), hlm., 36.

*occurs as result of experience or practice.*⁷ (Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil dari pengalaman atau latihan).

Mustafa al-Fahmi dalam kitab *Sikolojiatul Ta'allum*, mengemukakan bahwa :

إن التعلم في نظر(من) عبارة عن عملية في السلوك أو الخبرة⁸

Sesungguhnya belajar adalah proses perubahan perilaku/ pengalaman

Sedangkan Abdul Aziz dan Abdul Majid mengemukakan definisi belajar yaitu :

إن التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييرا جديدا⁹

Pembelajaran adalah suatu perubahan dalam pemikiran siswa yang dihasilkan atas pengalaman terdahulu kemudian terjadi perubahan yang baru.

Dari beberapa definisi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dari segi kognitif, affektif dan psikomotorik peserta didik.

⁷Clifford F. Morgan, *Introduction to Psychology*, The Ms. Grow Will Bool Company, (New York : 1961), hlm., 187.

⁸ Musthafa al-Fahmi, *Sikolojiatul Ta'allum*, (Mesir : Darul Misri Lithoba'ah, t.th), hlm., 22.

⁹ Abdul Aziz dan Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Turuqut Tadris*, (Mesir : Darul Ma'arif, t.th), hlm., 169.

Jadi strategi pembelajaran adalah kiat-kiat dan langkah-langkah mendasar dalam proses pembelajaran yang mengantarkan perubahan siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Jika kata strategi ini dimasukkan ke dalam dunia pendidikan secara makro dalam skala global, “strategi merupakan kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan secara lebih terarah, efektif, dan efisien.”

¹⁰Jika dilihat secara mikro dalam strategi operasional, khususnya dalam proses pembelajaran maka pengertiannya adalah kiat-kiat dan langkah-langkah mendasar dalam proses pembelajaran yang mengantarkan siswa dalam mencapai tujuan.

Strategi sebagai kiat-kiat dalam setiap usaha meliputi empat unsur, yaitu:

- a. Pengidentifikasian dan penempatan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang akan dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan pemeliharaan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir pencapaian sasaran.

¹⁰*Ibid*, hlm.194

d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur untuk mengukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan yang dijadikan sasaran.”¹¹

Dari uraian tersebut di atas tergambar adanya empat unsur yang merupakan konsep dasar strategi pembelajaran yang sangat penting dan harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar berhasil sesuai dengan yang diupayakan.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil pembelajaran yang dilaksanakan itu. Di sini perlu adanya tujuan atau sasaran yang jelas dan kongkrit sehingga mudah dipahami oleh siswa. Karena itu guru dituntut secara mutlak mampu merumuskan tujuan itu seratus persen mengacu tuntutan kurikulum tanpa memperhatikan aspirasi masyarakat. Lebih-lebih di era otonomi pendidikan ini in put dan peran serta masyarakat sangat diharapkan karena masyarakatlah penyangga utama pendidikan dan sekaligus pemanfaat out put pendidikan.

Kedua, memilih cara pendekatan pembelajaran yang dianggap penting efektif dan efisien untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang persoalan, konsep, teori, dan cara yang dipergunakan oleh guru dalam memecahkan suatu problem pada akhirnya juga akan mempengaruhi hasilnya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda, akan menghasilkan kesimpulan-

¹¹Rusyan, Tabrani, A., dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remadja Karya, 1989, hlm.165.

kesimpulan yang tidak sama. Suatu topik tertentu dibahas dan dipelajari dengan pendekatan kelompok akan berbeda hasilnya jika dibahas dengan pendekatan individual. Begitu pula konsep norma baik, adil, dan sebagainya akan melahirkan pengertian yang berbeda dan bahkan mungkin bertentangan bila dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu, dan sebagainya.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif. Perlu dipahami bahwa suatu metode/teknik tidak berlaku secara mutlak dalam arti mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda, guru hendaknya jangan menggunakan metode atau taktik yang sama. Bila ada beberapa tujuan yang ingin diperoleh, guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode dan mengkomunikasikan beberapa metode yang relevan.

Keempat, menetapkan tolak ukur atau kriteria keberhasilan pembelajaran sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan alat untuk dilaksanakannya. Suatu program baru biasa diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem evaluasi pembelajaran merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi yang lain. Apa yang harus dinilai, dan bagaimana

penilaian itu dilaksanakan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru.¹²

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran mempunyai beberapa komponen sebagai berikut :

a. Guru

Guru merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.¹³ Menurut Al-Ghazali, pendidik adalah yang berilmu atau alim, yang jamaknya disebut dengan ulama. Dengan demikian, pendidik itu identik dengan ulama.¹⁴ Di antara definisi lain guru adalah *"The teacher is decision maker who on the basis of his evaluation of pupil's readiness for learning of present status in learning, organizes learning experience which will lead the child on the new differentiations and new integration of behavior"*.¹⁵ Guru adalah sang pembuat keputusan berdasarkan evaluasinya atas kesiapan muridnya, untuk pembelajaran atau status kehadiran dalam

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, 6-8

¹³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta ; Bumi Aksara, 2001), hlm., 9

¹⁴Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : CV. Misaka Galiza, 2003), hlm., 92.

¹⁵F.J.M.J.Donald, *Educational Psychologi*, (San Francisco California, U.S.A: Wadsworth Publishing C.O.,tth.), hlm.27

pembelajaran, pengalaman pembelajaran di mana akan memimpin anak pada perbedaan-perbedaan dan integrasi perilaku baru.

Peranan guru sangat dominan. Dia menentukan segala hal yang dianggap tepat untuk disajikan kepada para siswanya. Guru dipandang sebagai orang yang serba mengetahui, berarti guru adalah yang paling pandai. Dia mempersiapkan tugas-tugas, memberikan latihan dan menentukan peraturan serta kemajuan tiap siswa.¹⁶

Faktor-faktor yang melekat pada guru yang berpengaruh adalah: “kepribadian, penguasaan bahan, penguasaan kelas, cara pendidik berbicara, cara menciptakan suasana kelas, memperhatikan prinsip individualistik, guru harus bersifat terbuka, mau bekerjasama, tanggap terhadap inovasi, serta mau dan mampu melaksanakan eksperimen-eksperimen dalam mengajarnya”.¹⁷

Al-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas pokok guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut :¹⁸

- a. Tugas pensucian. Guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkannya dari keburukan dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
- b. Tugas pengajaran. Guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk

¹⁶ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm., 58.

¹⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hlm.63-164

¹⁸ Al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bait wa al-Madrasah wa al -Mujtama'*, Damaskus: Dar al-Fikr, 1979, hlm.. 154-155

diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.

Di samping itu, guru hendaknya memiliki kompetensi yang secara khusus menyangkut kemampuan dan ketrampilan dalam :

- 1) Perencanaan dan persiapan mengajar
- 2) Penyajian pelajaran
- 3) Penilaian hasil belajar anak
- 4) Membina hubungan dengan peserta didik
- 5) Memiliki sikap profesionalitas¹⁹

Adapun fungsi guru dalam proses belajar ada empat, yaitu :

- 1) Merencanakan, yaitu menyusun tujuan belajar yang telah ditentukan agar dapat tercapai secara optimal
- 2) Mengorganisasikan, yaitu mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar secara efektif dan efisien.
- 3) Memimpin, yaitu untuk memotivasi, mendorong dan menstimulus agar mereka siap mewujudkan tujuan belajar.
- 4) Mengevaluasi, yaitu untuk menentukan keberhasilan dalam mengorganisasikan dan memimpin dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.²⁰

¹⁹ Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (malang : UMM Press, 2002), hlm., 8-10.

²⁰ Marasudin Siregar, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang ; Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongon, 2003), hlm., 36.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru perlu melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengkaji konsep dan kompetensi dasar yang akan dipelajari oleh siswa.
2. Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama.
3. Mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa, selanjutnya memilih dan mengkaitkannya dengan konsep dan kompetensi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran kontekstual.
4. Merancang pengajaran dengan mengaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan kehidupan mereka.
5. Melaksanakan pengajaran dengan selalu mendorong siswa untuk mengaitkan apa yang sedang dipelajari dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan mengaitkan apa yang dipelajarinya dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa didorong untuk membangun kesimpulan yang merupakan pemahaman siswa terhadap konsep atau teori yang sedang dipelajarinya.

6. Melakukan penilaian dengan pemahaman siswa. Hasil penilaian tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap rancangan pembelajaran dan pelaksanaannya.²¹

Sehubungan dengan penjelasan tersebut di atas, strategi pembelajaran yang dipilih guru harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Menekankan pada pemecahan masalah/problem. Pengajaran kontekstual dapat dimulai dengan suatu simulasi atau masalah nyata. Dalam hal ini, siswa menggunakan ketrampilan berfikir kritis dan pendekatan sistematis untuk menemukan dan mengungkapkan masalah atau isu-isu, dan mungkin juga menggunakan berbagai isi materi pembelajaran untuk menyelesaikan masalah. Masalah yang dimaksudkan adalah yang relevan dengan keluarga siswa, pengalaman, sekolah, tempat kerja, dan masyarakat, yang memiliki arti penting bagi siswa.
2. Mengakui kebutuhan pembelajaran terjadi diberbagai konteks, misalnya rumah, masyarakat dan tempat kerja. pembelajaran kontekstual menyarankan bahwa pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari fisik dan konteks sosial dimana dia berkembang. Bagaimana dan di mana siswa memperoleh dan memunculkan pengetahuan, selanjutnya menjadi sangat berarti, dan pengalaman belajarnya akan diperkaya jika ia mempelajari ketrampilan di

²¹Nurhadi, Op.Cit. hlm. 22

dalam konteks yang bervariasi (rumah, masyarakat, tempat kerja, dan keluarga).

3. Mengontrol dan mengarahkan pembelajaran siswa, sehingga mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu mencari, menganalisis, dan menggunakan informasi tanpa atau dengan sedikit bimbingan, dan semakin menyadari bagaimana mereka memproses informasi, menggunakan strategi pemecahan masalah, serta memanfaatkannya. Untuk mencapai itu melalui pengajaran kontekstual, siswa harus diperkenankan melakukan uji coba (*trial and error*), menggunakan waktu dan struktur materi untuk refleksi, dan memperoleh dukungan yang cukup serta bantuan untuk dari pembelajar dependen menjadi pembelajar yang independen.

4. Bermuara pada keragaman konteks hidup yang dimiliki siswa. Secara menyeluruh ternyata populasi siswa sangatlah beragam ditinjau dari perbedaan dalam nilai, adat istiadat sosial, dan prespektif. Dalam proses pembelajaran kontekstual, perbedaan tersebut dapat menjadi daya pendorong untuk belajar dan sekaligus menambah kompleksitas pembelajaran itu saendiri. Kerja sama tim dan aktivitas kelompok belajar didalam proses pembelajaran kontekstual sangatlah menghargai keragaman siswa, memperluas prespektif, dan membangun ketrampilan

interpersonal (yaitu berfikir melalui berkomunikasi dengan orang lain) (Gardner, 1993).

5. Mendorong siswa untuk belajar dari sesamanya dan bersama-sama atau menggunakan kelompok belajar interdependen (*interdependen learning group*). Siswa akan dipengaruhi dan sekaligus berkontribusi terhadap pengetahuan dan kepercayaan orang lain. Kelompok belajar atau komunitas pembelajaran akan terbentuk di dalam tempat kerja dan sekolah kaitannya dengan suatu usaha untuk bersama-sama memakai pengetahuan, memusatkan pada tujuan pembelajaran, dan memperkenankan semua orang untuk belajar dari sesamanya. Dalam hal ini, para pendidik harus bertindak sebagai fasilitator, pelatih dan pembimbing akademis.

6. Menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*). Pembelajaran kontekstual diharapkan membangun pengetahuan dan ketrampilan dengan cara yang bermakna melalui peengikutsertaan siswa ke dalam kehidupan nyata atau konteks autentik. Untuk proses pembelajaran yang demikian itu, diperlukan suatu bentuk penilaian yang didasarkan kepada metodologi dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri, yang disebut dengan penilaian autentik. Penilaian autentik menunjukkan bahwa pembelajaran telah terjadi; menyatu kedalam proses belajar mengajar ; dan memberikan kesempatan dan arahan kepada siswa

untuk maju; dan sekaligus dipergunkan sebagai alat kontrol untuk melihat kemajuan siswa dan umpan balik bagi praktek pengajaran.²²

b. Siswa

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari guru atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa merupakan obyek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa didik oleh pengalaman belajar mereka dan kualitas pendidikannya tergantung pada pengalaman kualitas pengalaman-pengalaman dan sikap-sikap termasuk sikap-sikapnya pada pendidikan.²³

Siswa mempunyai kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran siswa sebagai subyek pembinaan. Jadi, anak didik atau siswa adalah “kunci” yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.²⁴ Jadi, siswa bukan saja sebagai obyek, akan juga tetapi sebagai subyek dalam PBM, sehingga terjadilah interaksi edukatif.

Oleh karena itu, dalam memperlakukan anak didik dapat ditempuh dengan tiga tahap, yaitu

²²Nurhadi, Op.Cit. hlm. 22-23

²³ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm., 182.

²⁴ Syaiful Bhari Jamaroh, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm., 51.

- a. Anak didik dilakukan sebagai “anak” di mana pendidik sepenuhnya bertanggungjawab untuk meletakkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan yang kokoh sampai anak menjadi baligh.
- b. Anak didik diperlukan sebagai “teman”, di mana pendidik memandang anak didik memiliki hak *privasi*-nya untuk menentukan gaya kepribadian tersendiri. Di sini anak tidak 100 persen lagi tergantung kepada pendidik sebagian sudah tergantung kepada anak.
- c. Anak dipandang sebagai “pengganti” pendidik. Pada titik ini, anak 100 persen tergantung kepada dirinya sendiri dan telah mampu bekerja sama dengan orang lain dalam sistem kehidupan bersama.²⁵

c. Materi

Jenis bahan atau materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, sifat, isi dan bobot materi pelajaran yang akan diajarkan harus disesuaikan dengan tingkat kematangan anak didik dan kemampuannya untuk menerima bahan atau materi tersebut. Dalam hal ini, pendidik dapat melakukan tugasnya secara efektif dan produktif jika menguasai materi dalam bidangnya. Atas dasar itu, kemudian ditetapkan metode pendidikan yang tepat guna menyampaikan materi atau bahan tersebut.

²⁵Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos, 1999, hlm. 28

Materi adalah sesuatu yang disampaikan atau diberikan kepada siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar.²⁶ Selain itu, materi adalah isi pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran bersamaan dengan prosedur didaktis yang digunakan oleh guru.²⁷

Agar siswa dapat melibatkan diri secara aktif dalam menerima materi, maka materi pelajaran diorganisasikan dengan menerapkan prinsip dan komunikasi :

- 1) Menempatkan diri pada siswa, artinya materi pelajaran disusun sesuai dengan tingkat perkembangan siswa;
- 2) Menentukan alat komunikasi untuk menyajikan dalam bahasa tulisan dan atau bahasa lisan, ataupun melalui media komunikasi visual audio, audio-visual;
- 3) Menuangkannya ke dalam lambang-lambang verbal dan non verbal (*encoding*).²⁸

d. Media

Alat pendidikan ialah suatu tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.²⁹ M. Ngalim Purwanto mengartikan alat

²⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2001), hlm., 91.

²⁷ Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta ; Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm., 17.

²⁸ *Ibid.*, hlm., 18.

²⁹ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993, hlm. 96

pendidikan sebagai “usaha-usaha atau perbuatan-perbuatan dari si pendidik yang ditujukan untuk melaksanakan tugas mendidik”.³⁰

Kata media, berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari

pengirim kepada penerima pesan. Pengertian media secara khusus dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³¹

e. Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu “*meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara”.³² Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kamus “*Webster New Word*”, dikatakan bahwa metode adalah “*a way of doing anything* (cara untuk melakukan sesuatu)”.³³ Ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa metode adalah “cara yang teratur dan terpikir

³⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1981, hlm. 223

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta ;PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm., 3.

³² H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke 1, 1991, hlm. 61

³³ Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Jakarta : Balai Pustaka, 1994, hlm. 652

baik-baik untuk mencapai maksud”.³⁴ Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah “suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut”.³⁵ Ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa metode sebenarnya berarti “jalan untuk mencapai tujuan”.³⁶

Dengan pengertian yang terakhir ini, metode lebih memperlihatkan sebagai alat untuk mengolah dan mengembangkan suatu gagasan sehingga menghasilkan suatu teori atau temuan. Dengan metode serupa itu, ilmu pengetahuan apapun dapat berkembang.³⁷

Selain itu metode dapat pula membawa arti “sebagai cara untuk memahami, menggali dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman”.³⁸

Kemudian jika kata metode tersebut dikaitkan dengan pendidikan Islam, dapat membawa arti metode sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi Islami.

Dalam bahasa Arab kata metode diungkapkan dalam kata “*al-thariqah, al-manhaj dan al-wasilah. al-thariqah* berarti jalan,

³⁴ Victoria Neufeld, *Webster New Words*, Third Edition, USA: Macmillan, 1986, hlm 854

³⁵ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan, Sistem dan Metode*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan IKIP Yogyakarta, cet.6,1990, hal. 85

³⁶ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: PT al-Ma’arip, cet 1,1990 hal. 85

³⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: logos, 1996, hal 91

³⁸ *Ibid*, hal. 92

manhaj berarti sistem, dan *al-wasilah* berarti perantara atau mediator”.³⁹

Dengan demikian nampak bahwa metode lebih menunjukkan kepada jalan dalam arti jalan yang bersifat non fisik. Yakni jalan dalam bentuk ide-ide yang mengacu kepada cara yang mengantarkan seseorang untuk sampai pada tujuan yang ditentukan. Namun demikian secara terminologis atau istilah kata metode bisa membawa pengertian yang bermacam-macam.

Pengertian metode menurut beberapa ahli, yaitu :

- 1) Abudinata, metode berarti “sebagai cara untuk memahami, menggali dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman”.⁴⁰
- 2) Hasan Langgulung, metode sebenarnya berarti “jalan untuk mencapai tujuan”.⁴¹
- 3) Winarno Surachmad, metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁴²
- 4) Zuhairini, dkk., metode adalah segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan dengan melalui berbagai

³⁹ Baca Qur'an, 4:169, 46:30, 20:77, 72:16, 23:17. *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 92

⁴¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: PT al-Ma'arip, cet 1, 1990 hal. 85

⁴² Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung : CV. Jemmars, t.th), hlm., 74.

aktivitas, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam lingkungan madrasah.⁴³

- 5) Nana Sudjana, metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁴⁴
- 6) Suprayekti, metode adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh oleh guru secara sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan.

Secara garis besar, metode mengajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Metode konvensional, yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau sering disebut juga dengan metode tradisional.
- 2) Metode inkonvensional, yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum, seperti metode mengajar dengan menggunakan modul, pengajaran berprogram, pengajaran limit, machine program, yang dikembangkan dan diterapkan di beberapa sekolah tertentu yang

⁴³ Zuhaini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Islam*, (Malang : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), hlm., 80.

⁴⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Sinar Baru, 1989), hlm., 76.

⁴⁵ Suprayekti, *Op.Cit.*, hlm., 13.

mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta guru-guru yang ahli menanganinya.⁴⁶

Berikut ini beberapa metode mengajar konvensional, yaitu :

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode diskusi
- 3) Metode tanya jawab
- 4) Metode demonstrasi dan eksperimen
- 5) Metode resitasi
- 6) Metode kerja kelompok
- 7) Metode sosio-drama dan bermain peran
- 8) Metode karya wisata
- 9) Metode drill
- 10) Metode sistem regu⁴⁷

Masing-masing metode tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan, maka sebaiknya dalam kegiatan belajar mengajar digunakan lebih dari satu metode.

Faktor-faktor yang mempengaruhi metode antara lain adalah :

- 1) Murid (dengan berbagai tingkat kemampuannya)
- 2) Situasi (dengan berbagai jenis dan fungsinya)
- 3) Fasilitas (yang kualitas dan kuantitasnya beraneka ragam)

⁴⁶ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta ; Ciputat Press, 2002), hlm., 33.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm., 33-34.

- 4) Guru (dengan pribadi dan kemampuan profesionalnya yang berbeda)⁴⁸

f. Tujuan

Setiap orang yang mengerjakan sesuatu haruslah mengetahui dengan jelas tentang tujuan yang hendak dicapainya. Tujuan adalah kondisi ideal yang ingin diwujudkan atau sesuatu yang diharapkan dapat dicapai setelah suatu kegiatan selesai dikerjakan. Sedangkan rumusan tujuan pendidikan yang ada di lembaga pendidikan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Perbedaan ini menurut Olivia sangat dipengaruhi oleh latar belakang pandangan tentang filsafat pendidikan yang ada dalam lembaga itu.⁴⁹

Demikian juga setiap pendidik atau setiap guru yang pekerjaan pokoknya mendidik dan mengajar haruslah mengerti dengan jelas tentang tujuan pendidikan. Pengertian akan tujuan pendidikan ini mutlak perlu sebab tujuan itulah yang akan menjadi sasaran dan menjadi pengarah dari pada tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Disamping menjadi sasaran atau menjadi pengarah tujuan pendidikan dan pengajaran juga berfungsi sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan alat-alat dan metode yang akan digunakannya dalam pendidikan.

⁴⁸ Lalu Muhammad, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surakarta : Usaha Nasional, 1993), hlm., 95.

⁴⁹ Peter Olivia, *Developing Curriculum*, Toronto : Little Brown and Company, 1982, hlm. 84

Tujuan merupakan hal pokok yang harus diketahui dan disadari betul oleh guru sebelum memulai mengajar. Dalam proses belajar mengajar, tujuan dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan khusus bersumber dari tujuan umum, sedangkan tujuan umum pada hakikatnya adalah tujuan akhir dari usaha pembelajaran.⁵⁰ Sehingga mudah bagi guru mendekati realisasi.

Tujuan umum secara bertingkat atau bertahap atau kadang-kadang secara serempak. Dilihat dari sudut ini, maka tujuan dapat dicapai dalam taraf-taraf kekhususan. Kalau tujuan umum itu hakikatnya adalah tujuan akhir sesuatu usaha pendidikan, tujuan-tujuan lainnya yang terarah pada perwujudan akhir itu dapat disebut dengan tujuan intermedier, tujuan sementara.

Kesementaraan tujuan khusus/intermedier ini terletak pada kenyataan bahwa apabila tujuan umum untuk mencapai tujuan khusus lainnya, dan begitu seterusnya. Tujuan khusus tersebut tidak pernah menjadi tujuan akhir. Dengan perkataan lain, kalau tujuan umum dipandang sebagai titik kulminasi, tujuan khusus adalah titik terminal.⁵¹

⁵⁰ Winarno Surachmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1994), hlm., 39.

⁵¹ *Ibid.*, hlm., 40.

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku siswa.⁵²

Tujuan pendidikan Islam dapat dilihat sebagai tujuan akhir, tujuan umum, tujuan total atau tujuan lengkap. Dimaksudkan dengan tujuan akhir adalah bahwa dengan tercapainya tujuan ini, maka berakhirilah seluruh proses pendidikan ; dinamakan dengan tujuan tertinggi karena ia berisi nilai tertinggi dalam gradasi nilai-nilai ; disebut tujuan umum karena ia memberi gambaran tentang apa yang hendak dijangkau dalam bentuk garis besar ; dan disebut tujuan total atau tujuan lengkap karena ia mencakup semua tujuan yang secara hirarkis berada dibawahnya.

Para ahli pendidikan Islam telah mengemukakan tujuan akhir pendidikan Islam dalam redaksi yang berbeda-beda.

Menurut Imam al-Ghazali bahwa tujuan pendidikan ialah “kesempurnaan insani di dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui pencarian keutamaan dengan menggunakan ilmu. Keutamaan itu akan memberinya kebahagiaan di dunia serta mendekatkannya kepada Allah, sehingga dia akan mendapatkan pula kebahagiaan di akhirat”.⁵³

Athiyah al-Abrasyi mengemukakan lima tujuan umum pendidikan Islam yaitu :

⁵² Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm., 6.

⁵³ al-Ghazali, *op. cit.*, hlm. 31

- 1) Jiwa pendidikan Islam adalah budi pekerti.
- 2) Memperhatikan agama dan dunia sekaligus.
- 3) Memperhatikan segi-segi manfaat
- 4) Mempelajari ilmu semata-mata untuk ilmu.
- 5) Pendidikan kejuruan, pertukangan, untuk mencari rizki.⁵⁴

Ada rumusan lain tentang tujuan pendidikan Islam oleh Omar Muhammad Al-Toumy al-Syaibany, tujuan pendidikan adalah “perubahan yang diinginkan yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat.”⁵⁵

Muhammad Munir Mursya mengemukakan bahwa tujuan terpenting pendidikan Islam adalah “tercapainya kesempurnaan insan, karena Islam sendiri merupakan manifestasi tercapainya kesempurnaan agamawi”.⁵⁶

Redaksi-redaksi yang dikemukakan para ulama diatas sesungguhnya tidak saling bertentangan jika dilihat dari penafsiran mereka terhadap redaksi yang dibawakannya. Redaksi yang

⁵⁴ Athiyah, *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa falasifatiha*, Kairo: Dar al-Ikhya al-Kutubu, tth., hlm. 22-23

⁵⁵ Oemar Muhammad al-Toumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, terjemahan Hasan Langgulung, Jakarta : Bulan Bintang, 1979, hlm. 399

⁵⁶ Muhammad Munir Mursya, *al-Tarbiyyah al-Islamiyyah : Usuluha Watathawwuriha Fi al-Bilad al-Arabiyyah*, Kairo : Alam al-Kutub, 1977, hlm. 18

disampaikan oleh seorang ulama tanpa menjadi isi dalam redaksi tujuan yang disampaikan ulama lain.

Oleh karena itu tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan cita-cita mewujudkan nilai-nilai yang tertinggi sesuai dengan ajaran Islam.

g. Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, yang artinya penilaian.⁵⁷ Berikut ini penulis paparkan tentang beberapa definisi tentang evaluasi menurut para ahli pendidikan, yaitu :

1) Nana Sudjana

Evaluasi adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak.⁵⁸

2) Harjanto

Evaluasi pengajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang ditentukan dalam hukum.⁵⁹

3) Oemar Hamalik

Evaluasi adalah suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.⁶⁰

⁵⁷ Wayan Nurkancana dan Sunatana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm., 1.

⁵⁸ Nana Sudjana, *Penilaian HasilProse Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1980), hlm., 22.

⁵⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta ; PT. Rineka Cipta, 1976), hlm., 277.

⁶⁰ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm., 156.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengetahui kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Ada beberapa persyaratan evaluasi, yaitu :

- 1) Validitas (sahih), yaitu ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya;
- 2) Reliability, yaitu keajegan hasil pengukuran, ditunjukkan dengan skor yang diperoleh subyek yang diukur dengan alat yang sama atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda;⁶¹
- 3) Obyektifitas. Suatu alat evaluasi harus benar-benar mengukur apa yang diukur, tanpa adanya interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan alat evaluasi tersebut;
- 4) Efisiensi. Suatu alat evaluasi sedapat mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu dan uang yang banyak;
- 5) Kegunaan/kepraktisan. Suatu alat evaluasi haruslah berguna (*usefulness*).⁶²

Secara garis besar fungsi evaluasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

⁶¹ Karnadi Hasan, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Mapel PAI di Madrasah dan Sekolah Umum Tingkat Dasar dan Menengah*, Makalah disampaikan pada Sosialisasi Kurikulum 2004 bagi Guru PAI Madrasah/Sekolah Umum Tingkat Dasar dan Menengah, Direktorat Mapenda Islam Departemen Agama RI, 2004, Hotel Muria Semarang, 5 September 2004.

⁶² Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm., 158.

- 1) Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu;
- 2) Untuk mengukur sampai di mana keberhasilan sistem pengajaran yang dipergunakan;
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.⁶³

B. Contextual Teaching And Learning

1. Pengertian Contextual Teaching And Learning

Saat ini, ada kecenderungan dalam dunia pendidikan ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan anak dalam kehidupan jangka panjang. Dan itulah yang terjadi dikelas-kelas sekolah kita.⁶⁴ Pendekatan pengajaran yang dari karakteristiknya memenuhi harapan itu. Sekarang ini pembelajaran dan pengajaran kontekstual menjadi tumpuhan harapan para ahli pendidikan dan

⁶³ Harjanto, *Op.Cit.*, hlm., 277-278.

⁶⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Dikdasmen, 2002), hlm.1

pengajaran dalam upaya “Menghidupkan” kelas secara maksimal, kelas yang hidup diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi diluar sekolah, yang demikian cepat.

Ada sejumlah alasan mengapa pembelajaran kontekstual dikembangkan sekarang ini. Sejumlah alasan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Penerapan konteks budaya dalam pengembangan silabus, penyusunan buku pedoman guru, dan buku teks akan mendorong sebagian besar siswa untuk tetap tertarik dan terlibat dalam kegiatan pendidikan.
- 2) Penerapan konteks sosial dalam pengembangan silabus, penyusunan buku pedoman, dan buku teks yang dapat meningkatkan kekuatan masyarakat, memungkinkan banyak anggota masyarakat untuk mendiskusikan berbagai isu yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat.
- 3) Penerapan konteks personal yang dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi, akan membantu lebih banyak siswa untuk secara penuh terlibat dalam kegiatan pendidikan dan masyarakat.
- 4) Penerapan konteks ekonomi akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan sosial.

- 5) Penerapan konteks politik dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai isu yang dapat berpengaruh terhadap masyarakat .⁶⁵

Beberapa definisi pembelajaran CTL yang pernah di tulis dalam beberapa sumber menyatakan sebagai berikut.

- a) Johnson (2002:25) merumuskan pengertian CTL sebagai berikut. “

The CTL system is an educational process that aims to help students seemeaning in the academic material they are studying by connecting academic subjects with the context of their daily lives, that is, with the context of their personal, social, and cultural circumstances. To achieve this aim, the system encompasses the following eigh components : making ,meaningful connections, doing significant work, self-regulated learning, collaborating, critical and high standars, using authentic assessment”.

Kutipan di atas mengandung arti bahwa system CTL merupakan suatau proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu,dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem CTL akan menuntun siswa melalui kedelapan komponen utama CTL: melakukan hubungan yang bermakna, mengerjakan

⁶⁵Nurhadi, *Op.Cit*, hlm.4

pekerjaan yang berarti, mengatur cara belajar sendiri, bekerjasama, berfikir kritis dan kreatif, memelihara/merawat pribadi siswa, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan assessmen autentik.⁶⁶

b) *The Washington State consortium for Contextual Teaching and Learning (2001: 3-4) merumuskan definisi CTL sebagai berikut. "Contextual teaching is teaching that enables students to reinforce, expand, and apply their academic knowledge and skills in a variety of in school and out-of-school settings in order to solve simulated or real- word problems. Contextual learning occurs when students apply. And experience what is being taught referencing real problems associated with their roles and responsibilities as family, members, citizens, students, and workers. Contextual teaching and learning emphasizes higher-level thinking, knowledge transfer across academic disciplines, and collecting, analyzing and synthesizing information and data from multiple sources and viewpoints".*

Terjemahan bebasnya, pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata. *Pembelajaran*

⁶⁶*Ibid.* hlm 12

Kontekstual terjadi ketika siswa menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah riil yang berasosiasi dengan peranan dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, siswa, dan selaku pekerja.

Pengajaran dan Pembelajaran kontekstual menekankan berpikir tingkat tinggi, transfer pengetahuan melalui disiplin ilmu, dan mengumpulkan, menganalisis dan mensintesis informasi dan data dari berbagai sumber dan sudut pandang.⁶⁷

- c) Menurut para penulis NWREL (Johnson, 2002:38), ada tujuh atribut yang mencirikan konsep CTL, yaitu: *“meaningfulness, application of knowledge, higher order thinking, standardsbased curricula, cultures focused, active engagement, and authentic assessment”*, (ada tujuh atribut yang mencirikan konsep CTL, yaitu: kebermaknaan, penerapan ilmu, berfikir tingkat tinggi, kurikulum yang digunakan harus standar, berfokus pada budaya, keterlibatan siswa secara aktif, dan asesmen autentik).⁶⁸
- d) Proyek yang dilakukan oleh *Center on Education and Work at the University of Wisconsin-Madison*, yang disebut *TEACHNET*, mengeluarkan pernyataan penting tentang CTL sebagai berikut: *“Contextual teaching and learning that helps teachers relate subject matter content to real word situations and motivates students to make connections to their lives as family members,*

⁶⁷ *Ibid.* hlm 12

⁶⁸ *Ibid*

citizens, and workers and engage in the hard work that learning requires” (Johnson, 2002:38-39). Selanjutnya, TEACHNET mengemukakan pula bahwa “Contextual teaching and learning is problem –based, uses self –regulated learning, is situated in multiple contexts, anchors teaching in assessment, and uses interdependent learning, is situated in multiple contexts, uses authentic assessment, and uses independent learning groups”,

Kutipan tersebut berarti bahwa : pengajaran dan pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu guru menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan motivasi siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat , dan pekerja serta meminta ketekunan belajar. Pengajaran dan pembelajaran kontekstual dilakukan dengan berbasis masalah, menggunakan cara belajar yang diatur sendiri, berlaku dalam berbagai macam konteks, memperkuat pengajaran dalam berbagai konteks kehidupan siswa, menggunakan penilaian authentic, dan menggunakan pula kelompok belajar yang bebas.

Dengan demikian, pernyataan ringkas mengenai pengertian pembelajaran kontekstual (Contextstual Teaching and Learning) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara

pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari; sementara siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari mengkonstruksikan sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.⁶⁹

Dari rumusan pengertian diatas, berikut disampaikan beberapa pernyataan kunci, sebagai penjelasan.

- (1) Pembelajaran kontekstual merupakan konsepsi belajar yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan dunia nyata dan penerapannya dalam siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan warga negara. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu reaksi terhadap pandangan behavioristik yang telah mendominasi pemikiran pendidikan selama ini. Pembelajaran kontekstual mengakui bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kompleks dan banyak fase yang berlangsung jauh melampaui drill-oriented dan metodologi stimulus-and-response.
- (2) Pembelajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan akademik mereka dalam berbagai

⁶⁹*Ibid.* hlm.13

macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan. Pembelajaran kontekstual terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, siswa dan tenaga kerja.

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya.

- (3) Siswa belajar tidak dalam proses seketika. Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh sedikit demi sedikit, berangkat dari pengetahuan (skemata) yang dimiliki sebelumnya.
- (4) Kemajuan belajar siswa diukur dari proses, kinerja, dan produk, berbasis pada prinsip *authentic-assessment*.⁷⁰

Dalam bagian berikut akan disampaikan beberapa karakteristik pembelajaran kontekstual yang dikemukakan beberapa ahli. Menurut Johnson (2002:24), ada delapan komponen utama dalam sistem pembelajaran kontekstual, seperti dalam rincian berikut :

- 1) Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*). Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam

⁷⁰*Ibid.*, hlm. 13

kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*).

2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing meaningful connections*) Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*).

3) Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*). Siswa melakukan pekerjaan yang signifikan : ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produknya/hasilnya yang sifatnya nyata.

4) Bekerja sama (*collaborating*). Siswa dapat bekerjasama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi.

5) Berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*). Siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif: dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti-bukti.

6) Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*). Siswa memelihara pribadinya: mengetahui, memberi

perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa. Siswa menghormati temannya dan juga orang dewasa.

- 7) Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*). Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi: mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut “*excellence*”
- 8) Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*). Siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna. Misalnya, siswa boleh menggambarkan informasi akademis yang telah mereka pelajari dalam pelajaran sains, kesehatan, pendidikan, matematika, dan pelajaran bahasa inggris dengan mendesain sebuah mobil, merencanakan menu sekolah, atau membuat penyajian perihal emosi manusia.⁷¹

The Northwest Regional Education Laboratory USA

mengidentifikasi adanya enam kunci dasar dari pembelajaran kontekstual, sebagai berikut.

1. *Pembelajaran bermakna*: pemahaman, relevansi dan penilaian pribadi sangat terkait dengan kepentingan siswa di dalam

⁷¹*Ibid.*, hlm. 14

mempelajari isi materi pelajaran. Pembelajaran dirasakan terkait dengan kehidupan nyata atau siswa mengerti manfaat isi pembelajaran, jika mereka merasakan berkepentingan untuk belajar demi kehidupannya di masa yang akan datang. Prinsip ini sejalan dengan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yang diajukan oleh Ausubel.

2. *Penerapan Pengetahuan*: adalah kemampuan siswa untuk memahami yang dipelajari dan diterapkan dalam tatanan kehidupan dan fungsi di masa sekarang atau di masa yang akan datang.
3. *Berpikir Tingkat Tinggi*: siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berpikir kritis dan berpikir kreatifnya dalam pengumpulan data, pemahaman suatu isu pemecahan suatu masalah.
4. *Kurikulum Yang dikembangkan berdasarkan standar*: Isi pembelajaran harus dikaitkan dengan standar local, provinsi, nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dunia kerja.
5. *Responsif terhadap budaya*: guru harus memahami dan menghargai nilai, kepercayaan, dan kebiasaan siswa, teman, pendidik dan masyarakat tempat ia mendidik. Ragam individu dan budaya suatu kelompok serta hubungan antar budaya tersebut akan mempengaruhi pembelajaran kontekstual, yaitu individu

siswa, kelompok siswa baik sebagai tim atau keseluruhan kelas, tatanan sekolah dan besarnya tatanan komunitas kelas.

6. *Penilaian Autentik*: Penggunaan berbagai strategi penilaian (misalnya penilaian proyek/tugas terstruktur, kegiatan siswa, penggunaan portofolio, rubrik, daftar cek, pedoman observasi, dan sebagainya) akan merefleksikan hasil belajar sesungguhnya.⁷²

2. Prinsip Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning

Berkaitan dengan faktor kebutuhan individu siswa, untuk menerapkan pembelajaran kontekstual guru perlu memegang prinsip pembelajaran berikut ini.

1. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajiban perkembangan mental (*developmentally appropriate*) siswa.

Hubungan antara isi kurikulum dan metodologi yang digunakan untuk mengajar harus didasarkan kepada kondisi sosial, emosional dan perkembangan intelektual siswa. Jadi, usia siswa dan karakteristik individual lainnya serta kondisi sosial dan lingkungan budaya siswa haruslah menjadi perhatian di dalam merencanakan pembelajaran. Contohnya, apa yang telah dipelajari dan dilakukan oleh siswa SLTP tentunya akan berbeda dengan apa yang dipelajari dan dikerjakan oleh siswa SMU (Kilmer, 2001)

⁷²*Ibid.*, hlm. 14-15

2. Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung (independent learning groups).

Siswa saling belajar dari sesamanya di dalam kelompok-kelompok kecil dan belajar bekerja sama dalam tim lebih besar (kelas). Kemampuan itu merupakan bentuk kerjasama yang diperlukan oleh orang dewasa di tempat kerja dan konteks lain. Jadi, siswa diharapkan untuk berperan aktif.

3. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri (selfregulated learning).

Lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*) memiliki tiga karakteristik umum, yaitu kesadaran berfikir, penggunaan strategi dan motivasi berkelanjutan. Berdasarkan penelitian, siswa usia 5-16 tahun secara bertahap mengalami perkembangan kesadaran terhadap; (i) keadaan pengetahuan yang dimiliki, (ii) karakteristik tugas-tugas yang mempengaruhi pembelajarannya. Secara individual, dan (iii) strategi belajarnya (Brown, Ferrara & Campione, 1993; Flavell, 1978 dalam Paris & Winograd, 1998).

Siswa membutuhkan pemahaman terhadap kekuatan dan kelemahannya untuk menata tujuan yang diinginkan dan membangun strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Manakala ketrampilan ini mereka pelajari dan kuasai, mereka akan mencapai kompetensi dan rasa percaya diri, sehingga mereka

dapat memahami pentingnya memanfaatkan waktu untuk berfikir merefleksikan suatu pilihan yang berkaitan dengan tantangan hidupnya.

Sementara itu guru juga harus menciptakan suatu lingkungan dimana siswa dapat merefleksikan bagaimana mereka belajar, menyelesaikan tugas-tugas sekolah, menghadapi hambatan, dan bekerja sama secara harmonis dengan guru yang lainnya. Jadi, jelaslah bahwa pembelajaran mandiri berkaitan bukan hanya dengan berfikir sederhana tentang berfikir siswa, tetapi membantu mereka di dalam menggunakan berfikirnya untuk mengarahkan perencanaan mereka, menyeleksi performansi (prestasi) mereka ; sehingga mereka secara efektif dapat menyelesaikan masalah yang disajikan bagi mereka.

4. Mempertimbangkan Keragaman Siswa (*Diversity of Student*)

Di kelas guru harus mengajar siswa dengan berbagai keragamannya, misalnya latar belakang suku bangsa, status sosial ekonomi, bahasa utama yang dipakai di rumah, dan berbagai kekurangan yang mungkin mereka miliki. Dengan demikian, diharapkan guru dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

5. Memperhatikan multi intelegensi (*multiple intelegences*)

Yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, maka cara siswa berpartisipasi di dalam kelas harus

memperhatikan kebutuhan dan delapan orientasi pembelajarannya (spacial-verbal, linguistik-verbal, interpersonal, musical-ritmik, naturalis, badan-kinestetika, intrapersonal dan logis matematis (Gardner, 1993). Oleh karena itu, dalam melayani siswa di kelas, guru harus memadukan berbagai strategi pendekatan pembelajaran kontekstual sehingga pengajaran akan efektif bagi siswa dengan berbagai inteligensinya itu (Brockman & Brockman, 2001).

6. Menggunakan teknik-teknik bertanya (Questioning) untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah dan ketrampilan berfikir tingkat tinggi.

Agar pembelajaran kontekstual mencapai tujuannya, maka jenis dan tingkat pertanyaan yang tepat harus diungkap /ditanyakan. Pertanyaan harus secara hati-hati direncanakan untuk menghasilkan tingkat berfikir, tanggapan, dan tindakan yang diperlukan siswa dan seluruh peserta di dalam proses pembelajaran kontekstual (Frazee, 2001).

7. Menerapkan penilaian authentic (*authentic assessment*)

Penilaian authentic mengevaluasi penerapan pengetahuan dan berfikir kompleks seorang siswa, daripada hanya sekedar hafalan informasi actual, Kondisi alamiah pembelajaran kontekstual memerlukan penilaian interdisiplin yang dapat mengukur pengetahuan dan ketrampilan lebih dalam dan dengan cara yang

bervariasi dibandingkan dengan penilaian satu disiplin (Ananda, 2001).⁷³

3. **Komponen Contextual Teaching And Learning**

- a. Contruktivisme (bertahap tidak instan).
- b. Inquiry (bukan kognitif tapi hasil menemukan diri sendiri).
- c. Questioning (menggali informasi pemahaman siswa).
- d. Learning community (hasil kerjasama dengan orang lain).
- e. Modeling (sesuatu yang bisa ditiru).
- f. Reflection (berfikir tentang apa yang dipelajari dengan masa lalu).
- g. Authentic assessment (gambaran perkembangan belajar siswa).⁷⁴

4. **Strategi Contextual Teaching And Learning**

Sementara itu, *center of occupational research and development (CORD)* menyampaikan lima strategi bagi pendidik dalam rangka penerapan pembelajaran koontekstual, yang disingkat dengan REACT, yaitu

1. *Relating* : Belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
2. *Exsperiencing* : Belajar ditekankan kepada penggalan (eksplorasi), penemuan (discovery), dan penciptaan (Invention).
3. *Applying* : Belajar bilamana pengetahuan dipresentasikan didalam konteks pemanfaatannya.

⁷³ *Ibid.*, hlm 20-21

⁷⁴ *Ibid.*, hlm 22

4. *Cooperating* : Belajar melalui konteks komunikasi interpersonal, pemakain bersama, dan sebagainya
5. *Transferring* : Belajar melalui pemanfaatan pengetahuan didalam situasi atau konteks baru.⁷⁵



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁷⁵ *Ibid.*, hlm 23

BAB III

GAMBARAN UMUM

TENTANG MTs N MODEL BABAKAN TEGAL

A. Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Babakan-Lebaksiu Tegal didirikan pada tahun 1966. Sejarah berdirinya MTsN Babakan-Lebaksiu-Tegal tidak lepas dari peran pondok pesantren “Ma’hadut Tholabah” yang merupakan peran utamanya.

Adapun faktor-faktor yang melatar belakangi berdirinya MTsN Babakan-Lebaksiu-Tegal, adalah adanya peran pondok pesantren yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia, pondok pesantren Babakan-Lebaksiu-Tegal (Ma’hadut Tholabah) sejak awal berdirinya mempunyai perkembangan yang sangat signifikan.

Dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas proses belajar mengajarnya, maka pengurus pondok pesantren Babakan-Lebaksiu-Tegal mengajukan usul penegrian dengan No. 32 A/Perm/XII/67 tanggal 1 Desember 1967. dokumen usulan dibawa ke Departemen Agama Pusat Jakarta oleh tiga orang kurir, antara lain :

- 1) KH. Sofwan Mufti, B.A., Pengurus pondok pesantren
- 2) R. Muhammad Kholid, Instansi Pendidikan Daerah Kabupaten Tegal
- 3) Roemli Bakri, B.A., Guru

Dengan minat yang tulus ikhlas, bertiga berangkat ke Jakarta untuk mengajukan usulan tersebut ke Departemen Agama Pusat dengan bekal

serba minim untuk menghemat biaya perjalanan dan penginapan. Bertiga menginap di gedung NU Jalan Kramat Raya Jakarta. Pada tahun 1968 dinegerikan.

Proses usulan tidak lama kemudian mendapatkan persetujuan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 1968 55/K.IV.1968 ditetapkan di Jakarta pada tanggal 28 Maret 1968 oleh Menteri Agama RI No. 16 Tahun 1978 dan tanggal 16 Maret 1978 MTsAIN diubah namanya menjadi MTsN. MTsN ini menjadi MTsN model pada tanggal 27 September 1997.¹

Adapun kepala MTs N Model Babakan mulai berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut :

1. KH. Abdul Malik tahun 1966 s/d 1968
2. KH. Shofwan Mufti BA. Tahun 1968 s/d 1971
3. KH. Drs. Muslih Ma'shum Tahun 1972 s/d 1990
4. KH. Drs. A. Busyairi, Tahun 1991 s/d 1998
5. Drs.H. Achfas Tahun 1998 s/d 2001
6. Drs. H. Jalaluddin, M.SI Tahun 2001 s/d 2003
7. KH. Drs. A.Busyairi Tahun 2003 s/d tahun 2005
8. Drs. Oeoeng Syamsur,M.SI Tahun 2005 sampai sekarang²

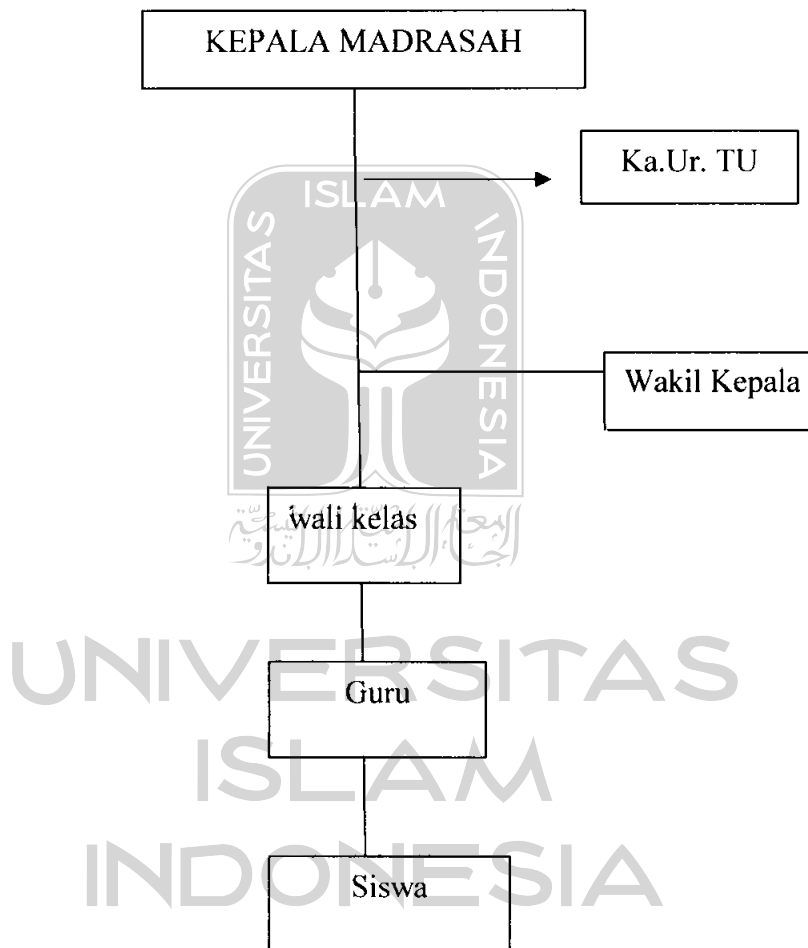
¹ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Babakan-Lebaksiu-Tegal, dikutip pada tanggal 6 Januari 2005.

²Buku Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan MTs N Model Babakan, Tahun 2005

B. Struktur Organisasi

Di bawah ini Struktur organisasi dan tugas masing-masing bidang dan guru bidang studi :

Tabel 1



Adapun rincian tugas dan tanggung jawab kepala dan wakil kepala dapat dilihat pada lampiran 1.

C. Sarana dan Prasarana

MTs N Model Babakan tersebut dikelilingi oleh tanah persawahan yang luas dengan batas – batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Jalan ke jurusan Dukuhlo ke pondok pesantren
2. Sebelah timur : Desa Dukuhlo
3. Sebelah selatan : Tanah sawah
4. Sebelah barat : Pedukuhan babakan

Adanya sarana dan prasarana yang sangat mendukung terhadap proses pembelajaran bahasa Arab di MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal, yaitu dengan tersedianya laboratorium bahasa. Adapun sarana prasarana lain yang baik secara langsung atau tidak langsung mendukung terhadap proses pembelajaran bahasa Arab di MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal dapat dilihat pada lampiran 2.

D. Keadaan Guru dan Siswa

Adapun keadaan guru MTs N Model Babakan Tegal tahun pelajaran 2006/2007 dapat dilihat pada lampiran 3.

Berdasarkan data guru dapat dilihat adanya rekrutmen yang profesional. Dari jumlah guru 63 yang mengajar sesuai bidangnya berjumlah 60 (97 %) dan sisanya 4 orang (3%) yang mengajar tidak sesuai bidangnya. Perbandingan ini menunjukkan signifikansinya profesional guru di MTs N Model Babakan Tegal.

Adapun keadaan Siswa MTs N Model Babakan Tegal tahun pelajaran 2006/2007 adalah sebagai berikut:

Tabel 2

NO	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	JUMLAH
1	375	322	315	1012

E. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

1. Strategi Pembelajaran Umum

Dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai peranan yang sangat penting. Guru harus mengikuti prosedur yang terdapat dalam program pembelajaran, di antaranya mengawali kegiatannya dengan appersepsi, kegiatan inti, penggunaan metode dan alat sesuai dengan materi kemudian diakhiri dengan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dan guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran, seperti ; laboratorium IPA, ruang ketrampilan, dan alat peraga yang tepat.

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar guru wajib:

- a Membuat program tahunan
- b Membuat program Semester
- c Membuat satuan pelajaran
- d Membuat analisis materi pelajaran
- e Membuat Rencana Program Pembelajaran

Setelah melaksanakan persiapan kegiatan tersebut setiap guru MTs N Model Babakan Tegal wajib melaksanakan tes ulangan harian setiap semester minimal dua kali ulangan harian. Sedangkan ulangan

umum diadakan setiap I semester sekali yang diatur berdasarkan kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh kantor wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah (Cq. Mapenda).

Baik ulangan harian maupun ulangan umum yang dilaksanakan di MTs N Model Babakan Tegal itu sebagai dasar untuk mengevaluasi proses belajar mengajar bagi para siswa selama satu semester. Dan untuk memberi laporan baik kepada Departemen Agama maupun kepada orang tua wali murid akan hasil yang telah dicapai para siswa dalam belajarnya melalui buku raport.

Untuk itu para guru harus melaksanakan ulangan harian setiap kompetensi Dasar satu semester sebagai dasar penentuan nilai raport siswa dalam satu mata pelajaran.

Norma nilai yang dipakai dalam bentuk angka 10 – 100 untuk setiap nilai mata pelajaran dan kriteria baik, cukup dan kurang untuk penilaian pada kerajinan, kebersihan dan aspek – aspek lain yang ada pada buku raport.

Selanjutnya ada beberapa hal hal yang perlu diperhatikan oleh dewan Guru adalah sebagai berikut:

- a) Penguasaan bahan pelajaran
- b) Cinta kepada yang diajarkan
- c) Guru selalu berupaya menambah ilmunya dengan mengadakan diskusi ilmiah bersama teman – teman satu profesinya agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajar.

- d) Harus selalu memberikan pemahaman yang aktual yang dipersiapkan sebaik – baiknya.
- e) Memberikan penghargaan kepada peserta didiknya secara tepat.
- f) Berupaya untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didiknya.

Demikian kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan MTs N Model Babakan Tegal dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, baik tujuan secara umum maupun secara khusus, sehingga sedikit demi sedikit mulai berkembang kualitas pendidikan di MTs N Model Babakan Tegal.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap hari kecuali hari Ahad pada pukul 7.00 sampai dengan 13. 15.

Selain kegiatan intrakurikuler di atas, MTs N Model Babakan Tegal juga melaksanakan kegiatan Ekstra kurikuler, yang meliputi:

- a) Kepramukaan
- b) PMR
- c) Komputer
- d) Pendidikan Teknologi Dasar (PTD)
- e) Kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris
- f) Pencak Silat dan Karate
- g) Volly Ball
- h) Seni Baca Al-qur'an
- i) Memperingati hari – hari besar Islam dan hari – hari besar nasional

2. Strategi Pembelajaran Khusus

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan ketrampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta ilmu pengetahuan, dan sosial budaya. Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat bergantung kepada penggunaan strategi pembelajarannya. Jika kita melihat kenyataan dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia selama ini menggunakan metode *qawaid* dan *tarjamah*, keduanya merupakan metode tradisional, sehingga pembelajaran selama ini menimbulkan *image* dari siswa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dipelajari.

Pembelajaran bahasa Arab sangat membutuhkan strategi khusus dalam manajemen kelas. Hal ini sangat berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang meliputi kecakapan mendengarkan (*maharah al- istima'*), kecakapan berbicara (*maharah al- kalam*), kecakapan membaca (*maharah al- qira'ah*) dan kecakapan menulis (*maharah al- kitabah*).

Berkaitan tujuan tersebut maka materi pembelajaran bahasa Arab mulai semester 1 sampai semester 2 dari kelas VII sampai dengan kelas IX dapat dilihat dalam program tahunan sebagai berikut:

Tabel 3

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : MTs Model Babakan Tahun Pelajaran : 2006/2007
Mata Pelajaran : Bahasa Arab Jumlah Jam : 45 Jam
Kelas : VII

N o	SMT	KOMPETENSI DASAR	ALOKA SI WAKTU	Sumber /Bahan
1	I	Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang تعارف (1) dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi ضمير مفرد + علم	9	1. Buku Mapel Bahasa Arab oleh : Prof. Drs. HD. Hidayat, M.A 2. Buku Mapel Bahasa Arab oleh Depag RI 3. Buku Bahasa Arab MGMP Bahasa Arab K3M Kabupaten Tegal
2		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang تعارف (2) dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi ضمير + اشارة	9	
3		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang الادوات المدرسية dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi اسم الاشارة المفرد	9	
4		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang تقديم الاسرة dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi ضمير متصل مفرد	9	
5		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang الفصل dengan menggunakan struktur kalimat yang mengandung ال + اسم	9	
		Jumlah	45	

		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang ففى الإدارة dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi أدوات الجر	9	4. Buku Mapel Bahasa Arab oleh : Prof. Drs. HD. Hidayat, M.A 5. Buku Mapel Bahasa Arab oleh Depag RI 6. Buku Bahasa Arab MGMP Bahasa Arab K3M Kabupaten Tegal
7	II	Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang ففى المكتبة dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi أدوات الجر	9	
8		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang ففى البيت dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi خبر مقدم	9	
9		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang ففى الحديقة dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi نعت	9	
10		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang الطلب dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang telah diajarkan	9	
11		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang العنوان dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang mengandung angka 0 - 10	9	
		Jumlah	54	

Kelas : VIII

No	SEM	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	Sumber/Bahan
1	I	Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang كم ساعة dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi kata ساعة	9	1. Buku Mapel Bahasa Arab oleh : Prof. Drs. HD. Hidayat, M.A

2		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang تعلم اللغة العربية dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi انا, فعل مضارع dengan pelaku انت, انت	9	2. Buku Mapel Bahasa Arab oleh Depag RI 3. Buku Bahasa Arab MGMP Bahasa Arab K3M Kabupaten Tegal
3		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang من الاعمال اليومية dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi فعل مضارع dengan pelaku هو, هي, نحن	9	
4		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang الذهاب الى المدرسة dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi فعل مضارع dengan pelaku yang telah diajarkan	9	
5		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang كيف نتوضأ dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi مفعول به dan فعل مضارع	9	
		Jumlah	45	
6	II	Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang كيف نصلى dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi kata فعل مضارع dengan pelaku mufrad dan جملة فعلية dalam نحن	9	1. Buku Mapel Bahasa Arab oleh : Prof. Drs. HD. Hidayat, M.A 2. Buku Mapel Bahasa Arab oleh Depag RI 3. Buku Bahasa Arab MGMP Bahasa Arab K3M Kabupaten Tegal
7		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang نتعلم الحساب dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang mengandung angka belasan dan puluhan	9	
8		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang المكتبة المدرسية dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi لن + فعل مضارع	9	

9		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang كرة القدم dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi لام تعليل dan لن	9	
10		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang المهنة dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi جمع تكسير	9	
		Jumlah	45	

Kelas

: IX

No	SEM	KOMPETENSI DASAR	ALOKA SI WAKTU	Sumber/Bahan
1	1	Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang الحفل بذكرى ميلاد الرسول dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi فعل مضارع + جمع مذكر سالم	9	1. Buku Mapel Bahasa Arab oleh : Prof. Drs. HD. Hidayat, M.A 2. Buku Mapel Bahasa Arab oleh Depag RI
2		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang صوم رمضان dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi تصريف فعل المضارع	9	3. Buku Bahasa Arab MGMP Bahasa Arab K3M Kabupaten Tegal
3		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang عيد الفطر dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi فعل ماض, لم, لا الناهية	9	

4		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang برنامج الحفل dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi تصريف فعل المضارع	9	
5		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang الشهور القمرية dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang telah diajarkan	9	
		Jumlah	45	
6	II	Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang خالق العالم dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi فعل ثلاثي مزيد بحرف	9	1. Buku Mapel Bahasa Arab oleh : Prof. Drs. HD. Hidayat, M.A 2. Buku Mapel Bahasa Arab oleh Depag RI 3. Buku Bahasa Arab MGMP Bahasa Arab K3M Kabupaten Tegal
7		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang مناظر القرية dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi فعل ثلاثي مزيد بحرفين وثلاثي مزيد بثلاثة احرف	9	
8		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang الزكاة dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi فعل الامر	9	
9		Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang الحج dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi إسم موصول	9	

10	Bercakap, membaca dan menulis dalam bahasa Arab tentang مدرستنا dengan menggunakan struktur kalimat dasar yang meliputi إسم تفضيل	9
	Jumlah	45

Untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa arab melalui pendekatan contextual teaching dan learning (CTL), guru MTs N Model Babakan Tegal ditekankan untuk menggunakan metode – metode pembelajaran yang sesuai dan kondisi siswa. Di antara metode – metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan pada MTs N Model Babakan Tegal adalah sebagai berikut:

a. Tim Pendengar (*Listening Team*)

Strategi ini dimaksudkan untuk mengaktifkan seluruh peserta didik dengan membagi peserta didik secara berkelompok dan memberikan tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok tersebut. Strategi ini dapat dibuat dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Peserta didik dibagi kedalam empat kelompok. Setiap kelompok mempunyai peran dan tugas sendiri-sendiri. Kelompok 1 (sebagai kelompok penanya) bertugas membuat pertanyaan yang didasarkan pada materi yang telah disampaikan oleh guru. Kelompok 2 (sebagai kelompok setuju) bertugas mengomentari poin mana yang disepakati dan menjelaskan alasannya. Kelompok 3 (sebagai kelompok tidak setuju) bertugas mengomentari poin yang mana

tidak disetujui dan menjelaskan alasannya. Kelompok 4 (sebagai kelompok pembuat contoh) bertugas membuat contoh dan aplikasi materi yang baru saja disampaikan oleh guru.

- 2) Guru menyampaikan materi pelajaran. Setelah selesai, kelompok-kelompok tersebut diberi waktu untuk melaksanakan tugas sesuai dengan yang ditetapkan. Tugas guru hanya memberikan pengarahan agar empat kelompok tersebut mengemukakan tugasnya dengan baik. Selain itu guru juga memberikan komentar jika ada kelompok yang menyimpang terlalu jauh dari materi pelajaran.

b. Membuat Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*)

Dengan strategi ini guru memberikan satu orang yang dipersiapkan untuk mendorong peserta didik mencatat selagi guru mengajar. Prosedur dari strategi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mempersiapkan sebuah *hand-out* yang menyimpulkan poin penting dari materi pelajaran yang disampaikan.
- 2) Sebagai ganti dari memberikan teks yang lengkap, guru membuat bahan pelajaran singkat yang di dalamnya ada bagian-bagian tertentu yang dikosongkan.

c. Pembelajaran Terbimbing

Dalam strategi ini guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pelajaran. Cra ini merupakan modifikasi dari strategi ceramah secara langsung, Prosedur strategi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menentukan satu atau sejumlah pertanyaan yang dapat membuka pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Guru dapat menggunakan pertanyaan yang mempunyai beberapa alternatif jawaban.
- 2) Guru memberikan bahan materi pelajaran kepada peserta didik, baik yang ditulis sendiri maupun melalui buku teks tentang materi yang akan disampaikan ketika itu. Guru menyuruh peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan melalui bahan tersebut.
- 3) Peserta didik menyampaikan hasil temuan atau jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

d. Perdebatan Aktif (*Active Debate*)

Suatu perdebatan dapat menjadi sebuah metode berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi, khususnya jika para peserta didik diharapkan mengambil posisi yang bertentangan dengan pendapatnya. Inilah sebuah strategi untuk suatu perdebatan yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik dalam kelas bukan hanya orang-orang yang berdebat. Prosedur dari strategi ini adalah :

- 1) Guru mengembangkan suatu pernyataan yang berkaitan dengan sebuah isu kontroversial yang berkaitan dengan mata pelajaran. Misalnya “Kini tidak sedikit anak remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah” atau “banyak kalangan pelajar yang sudah menjadi pecandu narkoba.”

- 2) Guru membagi kelas dua kelompok debat. Guru memberikan tugas (secara acak) pada posisi “pro” pada satu kelompok dan posisi “kontra” pada kelompok lain.
- 3) Selanjutnya, guru membuat dua atau empat sub-kelompok-sub-kelompok di dalam masing-masing kelompok debat itu. Dalam sebuah kelas dengan 24 peserta didik, misalnya mungkin dapat dibuat tiga kelompok pro dan tiga kelompok kontra masing-masing berisi empat anggota. Guru meminta kepada tiap-tiap sub kelompok untuk mengembangkan argumen-argumen untuk posisi yang ditentukannya. Atau guru memberikan sebuah daftar argumen yang lengkap yang mungkin didiskusikan dan dipilih oleh kelompok. Pada akhir diskusi mereka, setiap sub kelompok tersebut memilih seorang juru bicara.
- 4) Guru mengatur dua sampai empat kursi (tergantung pada jumlah sub-sub kelompok yang dibuat untuk tiap sisi/bagian) untuk para juru bicara kelompok pro, dan menghadap mereka, jumlah kursi yang sama untuk para juru bicara kelompok kontra. Guru menempatkan peserta didik yang lain di belakang tim debat mereka. Untuk contoh awal susunan akan nampak seperti ini :
 - 1) Guru dapat menyuruh peserta didik untuk memulai pederbatan dengan meminta para juru bicara itu menyampaikan pandangan-pandangan mereka

2) Setelah setiap orang mendengar argumen-argumen pembuka, guru dapat menghentikan perdebatan itu dan menggabungkan kembali subsub kelompok semula. Guru meminta sub-sub kelompok itu untuk membuat strategi bagaimana mengcounter argumen – argumen pembuka tersebut dari sisi yang berlawanan. Selain itu, guru menyuruh masing-masing subkelompok untuk memilih seorang juru bicara, lebih baik orang yang baru .

3) Guru menyuruh peserta didik untuk memulai perdebatan itu. Guru menyuruh para juru bicara itu, ditempatkan berhadapan satu sama lain, untuk memberikan “*counter argument*”. Ketika perdebatan berlanjut(pastikan untuk menukar antara dua sisi tersebut), guru mendorong peserta didik lainnya untuk mencatat juru-juru debat mereka dengan berbagai argumen atau bantahan yang disarankan. Selain itu, guru mendorong mereka untuk menyambut dengan applaus terhadap argumen-argumen dari para wakil tim debat mereka.

4) Ketika guru menganggap bahwa diskusi sudah cukup, perdebatan tersebut dapat diakhiri.guru kemudian memberikan ulasan tentang materi yang diperdebatkan tersebut.

e. Strategi Poin – Kounterpoin

Strategi ini dapat merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks.

Format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan umum namun kurang formal dan berjalan dengan lebih cepat. prosedur strategi ini sebagai berikut:

- 1) Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi atau lebih, misalnya tentang perkelahian antar pelajar. Guru dapat mengarahkan peserta didik agar mencari faktor penyebab yang memunculkan fenomena ini.
- 2) Guru membagi kelas kedalam kelompok- kelompok menurut jumlah posisi yang telah ditetapkan, dan guru meminta tiap kelompok untuk mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Guru dapat mendorong peserta didik bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok- kelompok inti yang kecil.
- 3) Gabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari pihak kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antar sub- sub kelompok itu. Perdebatan kemudian dimulai.
- 4) Setelah perdebatan selesai, guru memberikan komentar tentang materi yang diperdebatkan.

f. Strategi menggabung dua kekuatan (*The Power of Two*)

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu,

sebab dua kepala[orang] tentu lebih baik dari pada satu. Prosedur strategi ini sebagai berikut:

- (1) Guru memberi peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.
- (2) Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- (3) Setelah semua melengkapi jawabannya guru membentuk peserta didik ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi (*Sharing*) jawabannya dengan jawaban yang dimuat teman yang lain.
- (4) Guru meminta pasangan tersebut untuk membuat jawaban baru untuk masing – masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu.
- (5) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.

g. Pertanyaan Kelompok (*Team Quiz*)

Teknik tim ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Prosedur strategi ini adalah sebagai berikut :

- (1) Guru memilih topik yang dapat dipresentasikan dalam tiga bagian.

- (2) Guru membagi peserta didik dalam tiga kelompok.
- (3) Guru menjelaskan bentuk sesinya dan memulai presentasi.
Guru membatasi presentasi sampai 10 menit atau kurang.
- (4) Guru meminta tim A menyiapkan *quiz* berjawaban singkat.
Quiz ini tidak memakan waktu lebih dari lima menit untuk persiapan. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau lagi catatan mereka.
- (5) Tim A menguji anggota tim B. jika tim B tidak bisa menjawab, tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- (6) Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C, dan mengulangi proses yang sama.
- (7) Ketika *quiz* selesai, guru melanjutkan bagian kedua pelajaran, dan menunjuk tim B sebagai pemimpin *quiz*.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

ANALISIS TENTANG STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI

***CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DI MTs N MODEL**

BABAKAN LEBAKSIU TEGAL

A. Upaya Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui *Contextual Teaching And Learning*.

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, Perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan sosial budaya.

Sedangkan pendekatan *contextual teaching and learning* merupakan suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas yang mendorong siswa membuat hubungan di antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan pendekatan ini maka siswa belajar dengan mengalami dengan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa juga mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pembelajaran bahasa Arab dapat diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran *contextual teaching and learning* berdasarkan materi pokok atau pokok bahasan sebagai berikut :

1. *Hiwar* (Percakapan).

Sebelum masuk pada materi **حوار**, siswa diharapkan untuk bisa menemukan mufrodat-mufrodat yang berhubungan dengan tema yang akan dipelajari. Siswa diminta mengucapkan mufrodat-mufrodat tersebut secara berulang-ulang. Setiap kesalahan pengucapan yang dilakukan oleh siswa harus dibetulkan saat itu juga agar siswa tidak mengulang kesalahan yang sama pada kesempatan yang lain. Siswa hendaknya dilibatkan secara langsung dalam sebuah diskusi untuk memperoleh pemahaman yang benar tentang mufrodat-mufrodat yang telah mereka temukan. Dengan demikian, sebaiknya sedapat mungkin guru berupaya menghindari penjelasan mufrodat dengan cara terjemah langsung, kecuali untuk mufrodat yang tidak dapat didiskusikan dengan menggunakan konteks kalimat maupun media yang ada.

Selanjutnya Materi **حوار** disajikan secara sederhana berdasarkan mufrodat yang telah dikuasai oleh siswa. Sebagai langkah awal, siswa diminta untuk melafalkan materi dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar, baik secara individu maupun berpasangan. Selanjutnya mereka diminta untuk memperagakan percakapan tersebut di depan kelas, sementara siswa yang lain memperhatikan dan diminta memberikan komentar terhadap penampilan teman mereka. Dengan demikian, siswa benar-benar dilibatkan dalam kegiatan belajar agar mereka bisa menemukan cara terbaik dalam mempragakan percakapan yang sedang mereka pelajari dari hasil pengamatan tersebut. Bila waktu tidak memungkinkan, tidak perlu

seluruh siswa maju ke depan, namun mereka dapat melakukannya dalam kelompok mereka masing-masing.

Selanjutnya guru memberikan contoh-contoh maupun catatan-catatan singkat, disajikan secara praktis setelah materi حوار dengan tujuan membantu pemahaman siswa terhadap pola-pola kalimat yang benar, sebelum mereka mengerjakan uji kompetensi dan memasuki materi selanjutnya. Dengan demikian, siswa tidak perlu lagi dibebani lagi dengan teori-teori dan hafalan-hafalan tentang struktur kalimat yang ada dalam bahasa Arab yang bisa membuat siswa merasa enggan belajar bahasa Arab.

Selanjutnya penulis memberikan contoh penyampaian materi hiwar dengan pendekatan *contextual teaching and learning* sebagai berikut :

Penyampaian guru di depan kelas

Pada pelajaran sebelumnya, kamu sudah belajar bagaimana cara berkenalan dengan menggunakan bahasa Arab. Dalam pengenalan, tidak hanya bisa mengenalkan diri sendiri saja, namun bisa juga mengenalkan orang lain. Sudah bisakah kamu mengenalkan orang lain pada teman barumu? Pada bab ini kita akan belajar bagaimana cara mengenalkan orang lain pada teman baru.

1. Perhatikan mufrodat-mufrodat berikut ini dan ucapkan berulang-ulang!

مفردات

يا - مهندس - هذا - مهندسة - هذه - فلاح -
هو - فلاحه - هي - تاجر - هل - تاجرة - نعم -
لا - مدرّس - ربّة البيت - مدرّس - مدرّسة -
طالب - المتوسطة - الإسلامية - طالبة - فصل -
موظف - مكتبة - موظفة - مستشفى - طبيب -
طبيبة - سوق

2. Sudahkah kamu menguasai mufradat-mufradat di atas? Apabila sudah perhatikan percakapan berikut ini dan ucapkanlah berulang-ulang!

a) Mahmud mengenalkan Fatimah kepada Yusuf

السلام عليكم	:	محمود
وعليكم السلام	:	يوسف
يا احمد, هذه فاطمة, هي تلميذة	:	محمود
اهلا وسهلا, يا فاطمة	:	يوسف
اهلا بك	:	فاطمة
من اين انت, يا فاطمة ؟	:	يوسف
انا من بونتيانك, انا من كاليمانتان الغربية,	:	فاطمة
وانت من اين انت ؟	:	
انا من سوربايا, انا من جاوا الشرقية يا فاطمة,	:	يوسف
هل انت تلميذة في المدرسة المتوسطة الإسلامية ؟	:	

فاطمة :	نعم , انا تلميذة فى المدرسة المتوسطة الإسلامية
يوسف :	شكرا
فاطمة :	عفوا
يوسف :	مع السلامة
فاطمة :	الى اللقاء

b) Mahmud mengenalkan Umar kepada Utsman

محمود :	السلام عليكم
عثمان :	وعليكم السلام
محمود :	يا احمد, هذا عمر, هو تلميذ
عثمان :	اهلا وسهلا يا عمر
عمر :	اهلا بك
عثمان :	من اين انت, يا يوسف ؟
يوسف :	انا من جاكورتا, و انت من اين انت ؟
عثمان :	انا من سورابايا, انا من جاوا الشرقية
	يا عمر , هل انت تلميذ فى المدرسة المتوسطة الإسلامية ؟
عمر :	نعم , انا تلميذ فى المدرسة المتوسطة الإسلامية
عثمان :	شكرا
عمر :	عفوا
عثمان :	مع السلامة
عمر :	الى اللقاء

Coba kamu demonstrasikan kedua percakapan di atas, secara berpasangan dengan temanmu di depan kelas, dengan intonasi yang benar dan lafal yang jelas!

Setelah memperhtikan catatan di atas, kerjakan uji kompetensi berikut ini!

UJI KOMPETENSI :

1. Buatlah sebuah percakapan tentang cara mengenalkan orang lain secara berkelompok, satu kelompok terdiri dari 3 orang!
2. Gunakan mufradat yang telah kamu kuasai.
3. Peragakan percakapan tersebut di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar!
4. Mintalah temanmu memberi komentar terhadap penampilanmu, dengan cara mengisi belangko berikut ini.

N O	NAMA	KELANCRAN	SUARA	INTONASI	KESESUAIAN DENGAN TEMA
1	Ahmad	80	75	85	70
2	Anas	70	75	75	75

2. *Qira'ah* (Membaca)

Materi **قراءة** merupakan pengembangan materi dari **حوار**, dengan demikian pola penyampaianya /penyajianya terhadap siswa juga tidak jauh berbeda dengan matrei **حوار**, di mana siswa diharapkan lebih aktif peran sertanya dalam kegiatan pembelajaran dan guru bertindak sebagai pendamping/fasilitator. Materi ini dilanjutkan dengan uji kompetensi baik secara lisan maupun tertulis, untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman mereka terhadap teks yang telah mereka pelajari.

Setelah selesai mengerjakan uji kompetensi di atas, dapatkah kamu membaca sebuah teks tentang تعارف dengan baik dan benar? Untuk mengetahuinya, perhatikan teks bacaan berikut ini!

1. Simak dan perhatikan contoh cara membaca teks bacaan berikut ini dari gurumu!

(2) تعارف

• انا يونس , انا تلميذ , انا من جاوى الغربية
هذا محمود , هو موظف , هو من سولو
انا من جاوا الشرقية , وهو من جاوا الوسطى
• انا عائشة , انا تلميذة , انا من فاليمبانج
هذه حفصة , هي موظفة , هي من بونتيانك
انا من سومطرا الجنوبية , و هي من كاليمانتان
الغربية
• هذه أم كلثوم , هي ربة البيت , هي من منادو ,
هي من سولاويسي الشمالية
• هذا الاستاذ على , هو مدرس , هو من ميدان
سومطرا الشمالية

2. Setelah mendengar contoh cara membaca teks bacaan dari gurumu, bacalah teks tersebut dengan suara yang keras, lafal yang jelas, serta intonasi yang benar!
3. Apabila kamu mendapat kesulitan dalam memahami isi teks bacaan tersebut, diskusikan dengan teman dan guru!

UJI KOMPETENSI:

1. Bentuklah kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anak.!
2. Mintalah temanmu untuk membaca teks bacaan secara bergiliran.!
3. Diskusikan isi teks bacaan dengan kelompok.!
4. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan kelompok, kemudian diskusikan hasil jawaban dengan teman dan guru.

أجب عن الأسئلة الآتية وفقاً على القراءة !



- من اين يونس ؟
- هل عائشة موظفة ؟
- من اين أم كلثوم ؟
- من حفصة ؟
- من اين الاستاذ على ؟

3. Insya Muwajjah

Materi **انشاء موجه** berisikan latihan-latihan tertulis tentang mufradat dan pola-pola kalimat yang telah dipelajari oleh siswa baik dalam **قراءة** maupun **حوار**. Latihan-latihan tersebut dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis dapat dikembangkan sendiri oleh guru, sehingga siswa menjadi terlatih untuk menggunakan pola-pola kalimat maupun ungkapan-ungkapan yang telah mereka pelajari.

انشاء موجه

1. Kerjakan soal-soal berikut ini di buku tugasmu!

أ- رتب هذه الكلمات لتكون جملة مفيدة !

- تتعلم – امنة– فى – هذه – المدرسة العالية – هى
- حسن – هذه – موظفة – يا – زينب – هى
- نعم – تلميذ – يا – هل – انا – انت – تلميذ – احمد؟
- جاكرتا – انا – انت؟ – اين – هو – انت – من – من
- هو – هل – سامرنج؟ – لا – من – من – هو سولو

ب- رتب هذه الجمل لتكون فقرة مفيدة !

- هي تلميذة. هي من سورابايا
- انا مروان. انا تلميذ
- هو من جاوا الوسطى
- وهذه نبيلة
- هذا موظف, اسمه أحمد

2. Setelah selesai, tukarkan hasil pekerjaanmu dengan pekerjaan temanmu!

3. Diskusikan masing-masing jawaban tersebut dengan guru.

REFLEKSI:

Bagaimana pendapatmu mengenai kegiatan hari ini?
Adakah hal baru yang bisa kamu dapatkan melalui kegiatan ini?
Catatlah hal-hal penting yang kamu dapatkan, jangan lupa buatlah komentar tentang kegiatan pembelajaran hari ini di buku catatan.
Mungkinkah ketrampilan yang kamu pelajari hari ini kamu gunakan bila kamu mendapat teman baru.

B. Analisis SWOT

Hasil penelitian tentang kondisi riil strategi pembelajaran di MTs N Model Babakan Tegal serta prospek di masa mendatang, kemudian dianalisis dengan pendekatan *SWOT* yaitu *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (kesempatan/peluang), dan *threat* (ancaman) dapat dijabarkan pada pembahasan berikut:

1. *Strength* (Kekuatan)

Aspek-aspek bidang dan kajian dalam klasifikasi kekuatan strategi pembelajaran melalui contextual teaching and learning di MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal dapat dilihat dari berbagai sisi (sudut pandang), yaitu:

a. Kegiatan Pembelajaran

- 1) Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran
- 2) Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi.
- 3) Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan.
- 4) Perilaku dibangun atas kesadaran diri.
- 5) Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman.
- 6) Hadiah untuk perilaku yang baik adalah kepuasan diri.
- 7) Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia sadar hal itu keliru dan merugikan

- 8) Bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dan konteks nyata.
- 9) Pemahaman rumus dikembangkan atas dasar skemata yang sudah ada dalam diri siswa.
- 10) Pemahaman rumus itu relatif berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya, sesuai dengan skemata (*ongoing process of development*)
- 11) Siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif, dan membawa skemata masing-masing dalam proses pembelajaran.
- 12) Pengetahuan yang dimiliki manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri. Manusia menciptakan atau membangun pengetahuan dengan cara memberi arti dan memahami pengalamannya.
- 13) Karena ilmu pengetahuan itu dikembangkan (*dikonstruksi*) oleh manusia sendiri, sementara manusia mengalami peristiwa baru, maka pengetahuan itu tidak pernah stabil, selalu berkembang (*tentative & incomplete*)
- 14) Siswa bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.

15) Penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diutamakan.

b. Tenaga Pengajar (Guru)

Ada kekuatan sangat signifikan yang berkaitan dengan tenaga pengajar .

1) Dari jumlah 3 guru tetap yang mengajar di MTs.N Model

Babakan tegal ternyata mayoritas masih muda yaitu berusia 30 – 37 tahun. Usia yang masih muda itu berimplikasi pada semangat kerja lebih optimal dan maksimal.

2) Para guru mengajar mata pelajaran (*fax*) disesuaikan dengan kejuruan, keahlian dan spesialisasinya. Sebagaimana terlampir.

3) Kegiatan pembelajaran telah dilengkapi dengan seperangkat program pembelajaran dan media pembelajaran atau alat bantu yang modern. Misalnya CD dan VCD visual dan audio visual, televisi serta komputer.

c. Anak Didik

Anak didik atau siswa – siswi yang masuk di MTs N Model Babakan Tegal betul-betul diseleksi secara ketat. Setelah mereka menjalin proses pembelajaran selama setahun kemudian dibentuk kelas unggulan. Siswa yang memenuhi standar kenaikan yaitu

dengan rata-rata 6,0 sedangkan di bawah rata-rata 6,0 tidak naik kelas berikutnya.

d. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan strategi pembelajaran di MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, diantaranya adalah ruangan belajar yang representatif yang memungkinkan siswa merasa nyaman belajar dan melakukan aktifitas pembelajaran di Madrasah, bahkan dilengkapi dengan sarana laboratorium bahasa dan perpustakaan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pembelajaran bahasa arab. Karena dapat meningkatkan kualitas merupakan modal utama bagi pengelola kebijakan untuk bekerja secara optimal dan penuh konsentrasi dalam mendukung keberhasilan strategi pembelajaran, baik secara umum maupun khusus serta program-program pembelajaran pada umumnya.

Untuk Pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut selain adanya petugas khusus sebagai penjaga dan pemelihara lingkungan Madrasah. Seluruh gedung sekolah dikelilingi pagar besi.

e. Administrasi.

Penataan administrasi bisa dilihat dari lancarnya kegiatan aktivitas pembelajaran dan kelengkapan perangkat pembelajaran serta sarana dan prasarana Materi Pelajaran

f. Penciptaan Situasi Lingkungan Pembelajaran

Untuk menciptakan suasana yang mendukung program pembelajaran hampir Seluruh gedung di MTs N Model Babakan sudah menggunakan label Bahasa Arab.

g. Pembelajaran Sistem LKS

Untuk mengantisipasi keterbatasan waktu terhadap target kurikulum maka guru menyusun LKS. Dalam penyusunannya harus berdasarkan kurikulum, memuat materi, dan lembar kerja atau soal-soal yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran.

h. Membentuk Kelompok Belajar

Pembagian kelompok belajar diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar siswa aktif dan melatih kemandirian siswa. Pembagian kelompok belajar ini dilaksanakan dalam ruangan kelas saat proses pembelajaran atau diluar ruangan kelas dalam kegiatan ko kurikuler dan ekstra kurikuler, dan kegiatan setelah pulang sekolah. Adapun pembagian kelompok belajar di luar sekolah berdasarkan rumah terdekat dan pemisahan antara siswa dan siswi.

2. *Weakness (Kelemahan)*

Beberapa sisi kelemahan pada MTs N Model Babakan Tegal dalam strategi pembelajaran sehingga keberlangsungan pengelolaan pendidikan berjalan kurang sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan, yaitu:

- a. Komposisi rekrutmen siswa. Dalam komposisi rekrutmen, strategi pertimbangan siswa dari SD dan MI, justru menjadikan banyak siswa dari SD yang kurang dalam kemampuan agama.
- b. Adanya siswa yang lebih mengutamakan kegiatan di pondok pesantren dari pada kegiatan sekolah.
- c. Seiring dengan adanya krisis ekonomi, maka banyak orang tua siswa yang tidak memenuhi kebutuhan anaknya, sehingga mengurangi semangat dalam belajar bahkan terjadinya *drop out*.

3. *Opportunity (Kesempatan)*

Dua kesempatan terbaik dari strategi pembelajaran bahasa Arab melalui *contextual Teaching and learning* MTs N Babakan adalah:

- a. MTs N Model Babakan sebagai bentuk sekolah agama dan keberadaannya di lingkungan pondok pesantren dapat dimasuki oleh siswa secara universal tanpa memandang aliran atau ideologi. MTs N tidak menganut doktrin keberagaman tertentu, dan tidak berafiliasi ke organisasi tertentu.

- b. Program ketrampilan yang variatif dapat menarik perhatian para siswa dengan dorongan orang tuanya untuk masuk ke MTs N Model Babakan.

4. *Threat (Ancaman)*

Yang paling menonjol ancaman terhadap pembelajaran MTs N Model Babakan adalah aspek external. Artinya keterlibatan fenomena dari luar sekolah yang sangat terkait dengan proses pembelajaran siswa di sekolah. Yaitu:

- a. Tata tertib yang diterapkan oleh pesantren seringkali membatasi aktivitas para siswa. Sehingga siswa MTs N Model Babakan yang sekaligus sebagai santri pondok pesantren kurang maksimal dalam berbuat, atau berkreatifitas dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkaitan dengan kegiatan extra kurikuler (keterampilan).
- b. Persepsi masyarakat dan siswa di luar sekolah terhadap MTs N Model Babakan yang bercirikan religius dan kurang memperhatikan perkembangan teknologi.

C. Prestasi yang dicapai

Dalam proses pembelajaran prestasi merupakan hasil yang dicapai peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh penyelenggara pendidikan. Dengan melihat prestasi siswa dapat diketahui kualitas pendidikan sekolah tersebut. Untuk mengetahui prestasi/hasil yang dicapai

maka dibutuhkan alat berupa evaluasi yang berguna untuk menyeleksi dan menentukan keberhasilan dan kegagalan pengajaran.

MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal Berupaya mengangkat derajat MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal Di mata lembaga-lembaga pendidikan setingkat MTs .

Pembuktian dari upaya tersebut adalah dalam seleksi siswa beerkompetisi di tingkat Kabupaten dan Propinsi Jawa Tengah. Adapun para siswa MTS N model Babakan Lebaksiu Tegal yang pernah maeraih penghargaan tersebut adalah :

- 1). Waridin lomba pidato Bahasa Arab tingkat Jawa Tengah (tahun Pelajaran 2004 / 2005)
- 2). Reni Apriyani Juara Pidato Bahasa Arab Tingkat Kabupaten Tegal (tahun Pelajaran 2005 / 2006)
- 3). Meida Juara II Pidato Bahasa Arab Tingkat Kabupaten Tegal (tahun Pelajaran 2006 / 2007)

Sebagai alat ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab diharapkan membuahkan hasil yang murni yang bisa dijadikan standar penentuan mutu dan kualitas suatu lembaga pendidikan.

Adapun peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab tahun pelajaran 2005/2006 dengan tahun pelajaran 2006/2007 dapat dilihat pada lampiran 4.

Berdasarkan tingkat kelulusan tahun pelajaran 2005/2006 dari jumlah peserta ujian 312 dengan rata-rata nilai 7.74 dan nilai terendah 6.5 serta nilai

tertinggi 9.67. pada tahun pelajaran 2006/2007 dari jumlah siswa 317 dengan nilai rata-rata ranah membaca 8.25, ranah berbicara rata-rata 8.31, ranah membaca rata-rata 8.26 dan ranah menulis rata-rata 7.87 serta nilai terendah tiap ranah 7.4 serta nilai tertinggi lebih dari 9.80.

Berdasarkan realita di atas maka terdapat signifikansi kenaikan kualitas pembelajaran bahasa Arab melalui *contextual teaching* dan *learning*.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan tentang strategi pembelajaran bahasa Arab melalui *contextual teaching and learning* di MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal sebagai berikut :

1. MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal sebagai lembaga pendidikan Islam formal yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat yang religius, berupaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan lingkungan dengan menambah kuantitas dan kualitas muatan bidang pendidikan terutama dalam pembelajaran bahasa Arab melalui *contextual teaching and learning*. Hal ini bisa dilihat dari perbandingan perolehan nilai tahun pelajaran 2005/2006 dari jumlah peserta ujian 312 dengan rata-rata nilai 7.74 dan nilai terendah 6.5 serta nilai tertinggi 9.67. pada tahun pelajaran 2006/2007 dari jumlah siswa 317 dengan nilai rata-rata ranah membaca 8.25, ranah berbicara rata-rata 8.31, ranah membaca rata-rata 8.26 dan ranah menulis rata-rata 7.87 serta nilai terendah tiap ranah 7.4 serta nilai tertinggi lebih dari 9.80
2. Potensi dasar dan kelemahan sebagai faktor internal serta peluang dan tantangan sebagai faktor eksternal yang telah dianalisis sebagai dasar

dalam merumuskan berbagai strategi, sehingga benar-benar mendasarkan pada faktor internal dan eksternal dengan baik.

3. Strategi pembelajaran bahasa Arab melalui *contextual teaching and learning* sudah berjalan dengan baik, di mana *stake holder* yang ada di madrasah (komite Madrasah, Kepala Sekolah, para guru, administrator, orang tua siswa dan masyarakat) memiliki peran yang signifikan dalam memajukan Madrasah.
4. Strategi pembelajaran bahasa Arab melalui *contextual teaching and learning* di MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal telah berjalan dengan efektif dan efisien yaitu dengan meningkatnya prestasi madrasah dan siswa dari tahun ketahun.

B. Saran-Saran

Berkenaan dengan selesainya penulisan tesis ini, maka ada beberapa hal yang menjadi harapan penulis dan sekaligus sebagai saran yang ditujukan kepada semua pihak yang ikut bertanggung jawab terhadap Strategi pembelajaran bahasa Arab melalui *contextual teaching and learning* di MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pemberdayaan pengelolaan pembelajaran madrasah yang meliputi :

1. Pemerintah Daerah hendaknya memperhatikan setiap lembaga pendidikan secara adil dan merata, khususnya pada pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah (madrasah).

2. Kantor Departemen Agama, hendaknya mempunyai perhatian khusus terhadap pengelolaan sistem pendidikan di madrasah, terutama bantuan sarana dan prasana serta bantuan yang berbetuk finansial.
3. Hendaknya para orang tua murid (siswa) sebagai pengguna jasa pendidikan, ikut serta memperhatikan dan berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan pendidikan di Madrasah di Strategi pembelajaran bahasa Arab melalui *contextual teaching and learning* di MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Naquib Al-Attas Sayid Muhammad. *The Concept of Education in Islam*, Bandung: Mizan, 1996.
- Ali, Mohammad. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1992.
- _____, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993
- Buddinnata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos. 1996.
- Al-Abrasyi, Muhammad Atiyah, *al-Tarbiyah al-Islamiyyatu wa Falasifatih*, Kairo: Dar al-Ihya al-Kutub, tth.
- Al-Ghazali, Abu Hamid, *Ihya Ulum al-Din*, Darul Ihya, Indonesia: al-Kutub al-Arabiyati, Jilid I, tth.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyyah Wa Asalibuha Fi al-Bait Wal-Madrasah Wa al-Mujtama*, Terj, Bandung: Percetakan Diponegoro, 1992
- Al-Toumy, Omar.M., Prof. Dr, *Falsafatut Tarbiyyah Al-Islamiyah*, Terj. Hasan Langgulung, Bulan Bintang, Cet.I, 1979
- Arifin, HM. *Kapita Selekt*a Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1998
- _____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- _____, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Yogyakarta : Rineka Cipta, 2002.
- _____, *Evaluasi Program Pendidikan, (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Asrohah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Bahri Djamaroh, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002

Baroroh, Umi., "Strategi Baru Pembelajaran PAI di SLTP", *Makalah* seminar tentang Pendekatan dan Strategi Baru Pembelajaran PAI di SLTP. Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan penerbit Cempaka Putih Yogyakarta tanggal 26 April 2003.

Barnadib, Imam, *Pemikiran tentang Pendidikan Baru*, Yogyakarta: Andi Offset. . 1983

Buku pedoman Penulisan Tesis Program Pascasarjana UII Yogyakarta, 2003

Darwis, Djamaludin. *Strategi Belajar Mengajar (PBM-PAI di Sekolah)*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998.

Davies, Ivor K, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pres, 1991

Depag RI, . *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra.1985

_____, *Development of Madrasah Aliyah Project*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2002

_____, *Penilaian Berbasis Kelas*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2003

_____, *Pengembangan Madrasah di Era Otonomi*, Dirjen BINBAGA Depag RI, 2003

_____, *Madrasah Aliyah Kejuruan Arah dan Prospek Pengembangannya*, Dirjen BINBAGA Depag RI, 2004

_____, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Dirjen BINBAGA Depag RI, 2004

_____, *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren; Suatu Konsep Pengembangan Mutu Madrasah*, Dirjen BINBAGA Depag RI, 2004

_____, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen BINBAGA, 1997

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 2002

Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Dikdasmen, 2002)

Fadjar, Abdullah, "*Memperkuat Pembelajaran PAI di Sekolah*", *Makalah seminar tentang Pendekatan dan Strategi Baru Pembelajaran PAI di SLTP*. Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan Penerbit Cempaka Putih Yogyakarta tanggal 26 April 2003, 2003.

Fattah, Nanang, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004

_____, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.7 2004.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989

Karwadi, "*Pendekatan Baru Penyusunan Materi Pendidikan Agama Islam*", *Makalah seminar tentang Pendekatan dan Strategi Baru Pembelajaran PAI di SLTP*. Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan Penerbit Cempaka Putih Yogyakarta tanggal 26 April 2003, 2003.

K. Hoy, Wayne, *Educational Administration*, USA: MC. Graw Hill, 1987.

Koentjaraningrat, "*Metode Wawancara*", dalam Koentjaraningrat (ed.), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991.

Langgung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: tnp, 1992.

_____, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1990.

Malik, Oemar H, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Malik, Ghulam, Farid, *Pedoman, Manajemen Madrasah*, Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, 2001

Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos, 1999

Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.

Mas'ud, Abdurrahman. *Menggagas Format Pendidikan Non dikotomik: Humanisme Religius Sebagai paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.

Mudlofir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: Remaja Karya, 1987

- Nasution, M.N, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001
- N. Mc.Ginn, *Desentralisasi Pendidikan*, Jakarta: Logos, 1999.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Mursa, Muhamad Munir, *Al-Tarbiyah al-Islamiah; Ushuluha wa Tathawwuriha Fi al-Bilad al-Arabiyah*, Cairo: Alam al-Kutub , 1977
- Nasution., *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995
- Neufeld, Victoria, *Webster New Words*, USA: Macmillan, 1986.
- Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya*, Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003
- Olivia, Peter, *Developping Curriculum*, Toronto : Little Brown and Company, 1982.
- Raharjo, Budi, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos, 2001
- Roestiyah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Shaleh, Abdul, Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Gema Windu Panca Perkasa, 2000.
- Sriningsih, Retno, Prof, Dr, *Landasan Kependidikan; Pengantar Ke arah Ilmu Pendidikan Pancasila*, Semarang: IKIP Semarang Pres, 1999
- Sudarejat, Hari, *Pedoman Perumusan Tujuan Instruksional*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002
- Sudjana, Nana., *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru.1987

_____, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Sudrajat, Hari, *Evaluasi pembelajaran Siswa Berbasis Kemampuan Dasar*, Jakarta: Departemen Agama RI, Diektorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002

Sutrisno, "Menuju Edutainment Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi", Makalah seminar tentang Pendekatan dan Strategi Baru Pembelajaran PAI di SLTP. Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan Penerbit Cempaka Putih Yogyakarta tanggal 26 April 2003.

Tilar, H.A.R., *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Toha, Habib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yusuf, Tayar, *Ilmu Praktek Mengajar*, Bandung: Al-Ma'arif, 1993.

Zuharini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramdlani, 1993.

_____, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: Bumi Aksara, 1992

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1

DAFTAR RINCIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

N O	NAMA	JABATAN	KELOMPOK DAN PERINCIAN
			TUGAS
1	Drs.Oeoeng Syamsuri, MSI	Kepala Sekolah	Memimpin penyelenggaraan pendidikan secara garis besar mencakup : 1. Memimpin pengelolaan bidang pengajaran 2. Memimpin pengelolaan bidang ketanaga kerjaan 3. Memimpin pengelolaan bidang kesiswaan/santri 4. Memimpin pengelolaan bidang ketatausahaan 5. Memimpin pengelolaan bidang saran prasarana 6. Memimpin pengelolaan bidang pembiayaan/keuangan 7. Memimpin pengelolaan bidang humas 8. Mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya kepada atasan (pendiri) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2.	Ahmad Muzani, M.Ag	Bidang Kurikulum	Mengelola bidang pengajaran meliputi : 1. Jadwal kegiatan pembelajaran 2. Perekrutan staf pengajar. 3. Daftar pencatatan kemajuan pencapaian kurikulum 4. Pengembangan-pengembangan bahan-bahan pengajaran dengan acuan pada pendekatan ketrampilan proses 5. Daftar Analisis Materi /persiapan pengajaran 6. Pengembangan dan pelaksanaan proses belajar mengajar 7. Merencanakan pengadaan buku nilai, leger, dan raport 8. Membuat grafik daya serap, target kurikulum dan rata-rata Nilai Ujian Nasional 9. Membuat daftar buku wajib, buku pelengkap dan buku referensi 10. Merencanakan dan melaksanakan ulangan semesteran atau ujian serta membuat laporan.
----	---------------------------	-------------------------	--

3.	Drs.Mukhlisin	Bidang sarana dan prasarana	Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan di antaranya : 1. Gedung Asrama, kantor/ ruang belajar termasuk labotarium, perpustakaan dan sarana –sarana pendidikan 2. Mengatur pelaksanaan, penggunaan serta memelihara alat-alat 3. Memelihara dan mengatur keindahan dan kebersihan 4. Mengupayakan dan mengkordinasi administrasi perlengkapan yang dilaksanakn oleh tata usaha bagian perlengkapan 5. Membuat laporan tiap bulan.
----	---------------	-----------------------------	--

4.	Drs. Maspau	Bidang Humas	Merencanakan dan menyiapkan yang berhubungan dengan : 1. Susunan pengurus dan uraian tugas 2. Program kerja 3. Pelaksanaannya 4. Administrasi keuangan 5. Laporan 6. Merencanakan dan menyiapkan yang berhubungan dengan masyarakat 7. Hubungan dengan lingkungan sekolah, tokoh masyarakat. 8. Hubungan dengan instansi terkait
----	-------------	-----------------	---

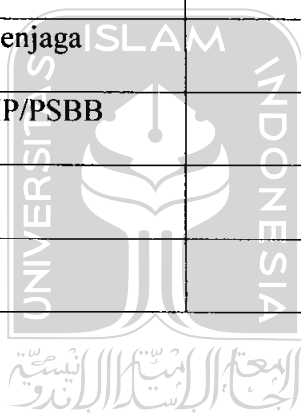
5.	Tahrudin, S.Pd	Kesiswaan	Menyusun perencanaan kegiatan sekolah 1. Membina dan mengkoordinir kegiatan siswa. 2. Merencanakan dan mengkoordinir tentang penerimaan siswa baru 3. Merencanakan dan pelaksanaan orientasi santri baru. 4. Menyiapkan dan mengkoordinir buku kelas. 5. Mengevaluasi dan mengelompokkan siswa berdasarkan prestasi belajar. 6. Memberikan bea siswa. 7. Mempersiapkan pasukan inti. 8. Daftar siswa menurut kelas 9. Membuat laporan tiap semester.
----	----------------	-----------	---

Lampiran 2.

SARANA DAN PRASARANA MTs N MODEL BABAKAN
LEBAKSIU TEGAL

No	Jenis Ruang	MILIK	
		Jml	Luas (m ²)
1	Ruang teori	26	1686
2	Laboratorium IPA	1	145
3	Laboratorium Bahasa	1	49
4	Ruang Perpustakaan	1	168
5	Ruang Serba Guna	1	36
6	Ruang UKS	1	12
7	Ruang ketrampilan	3	1200
8	Ruang Prak. kerja siswa	1	56
9	Ruang Komputer	1	56
10	Ruang Gudang	1	28
11	Ruang Diesel	1	4
12	Asrama	1	230
13	Ruang Gambar	1	12
14	Ruang Koperasi/toko	1	12
15	Ruang BP/BK	1	24
16	Ruang Kepala Sekolah	1	56
17	Ruang Guru	1	154

18	Ruang TU	1	56
19	Ruang Osis	1	12
20	Ruang WC Guru	4	22
21	Ruang WC siswa	9	36
22	Ruang PTD	1	49
23	Ruang Mushalla	1	126
24	Rumah dinas Kepala	1	56
25	Rumah dinas Guru	1	42
26	Rumah dinas penjaga	1	30
27	Sanggar MGMP/PSBB	1	72
28	Aula	1	700
29	Ruang Makan	1	740



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 3.

**KEADAAN GURU MTs N MODEL BABAKAN
LEBAKSIU TEGAL**

NO	NAMA / NIP	GOL RUANG	JABATAN GURU	MAPEL
1	Drs. OEOENG SYAMSURI,M.SI NIP.150209577	IV/a	Guru Pembina	BP
2	Drs. MOHAMMAD ABADI NIP.150254555	IV/a	Guru Pembina	PPKn
3	Dra. UMI FARIDAH NIP150242535	IV/a	Guru Pembina	S K I
4	Drs. AENURROFIQ NIP.150271818	IV/a	Guru Pembina	IPA
5	Dra. ROAENI NIP.150271009	IV/a	Guru Pembina	Ketrampilan PTD
6	Dra.MUNAWAROH NIP.150271805	IV/a	Guru Pembina	Qur'an Hadits
7	Drs. JUWENI NIP.150252117	III/d	Guru Dewasa Tk.I	Pengetahuan Sosial
8	LATIFAH, B.A. NIP.150238536	III/d	Guru Dewasa Tk.I	Matematika
9	KASTURI, S.Ag. NIP.150247337	III/d	Guru Dewasa Tk.I	Fiqih
10	SRI SUPRIHATI NIP150264106	III/d	Guru Dewasa Tk.I	BP
11	SAMAUN, B.A. NIP.150263511	III/c	Guru Dewasa	BP PTD
12	SODIKIN, S.Pd. NIP.150280837	III/d	Guru Dewasa Tk.I	IPA
13	AHMAD MUZANI, S,Ag.M.Ag. NIP.150286459	III/c	Guru Dewasa	Bahasa Arab
14	Drs. HARIS WIGIYARTA NIP.150288723	III/c	Guru Dewasa	Matematika
15	NGADIMAN, S.Pd.	III/c	Guru Dewasa	IPA-Biologi

	NIP.150288759			
16	Drs. MASPAU	III/c	Guru Dewasa	Bahasa Inggris
	NIP.150288896			
17	Drs. MUKHLISIN	III/c	Guru Dewasa	Bahasa Inggris
	NIP.150288899			
18	TAHRUDIN, S.Ag.	III/c	Guru Dewasa	Bahasa Indonesia
	NIP.150289156			
19	ABDUL KHARIS, S.Ag.	III/c	Guru Dewasa	Aqidah Akhlaq
	NIP.150294529			
20	CHUSNUL CHOTIMAH, S.Pd.	III/c	Guru Dewasa	Bahasa Indonesia
	NIP.150295581			
21	AINA AINA ULMARDIYYAH, S.Ag.	III/c	Guru Dewasa	Bahasa Arab
	NIP.150296047			
22	NUR PUAD, S.Ag.	III/c	Guru Dewasa	Bahasa Arab
	NIP.150294528			
23	Hj.MAESAROH	III/b	Guru Madya Tk.I	Fiqih
	NIP. 150208014			
24	AHMAD ZAHID, S.Ag.M.Ed.	III/b	Guru Madya Tk.I	Matematika
	NIP.150281538			
25	SUBUR, S.Pd.	III/a	Guru Madya	Bahasa Inggris
	NIP. 150332143			
26	AZIZAH	II/d	Pengatur Tk.I	Aqidah Akhlaq
	NIP. 150241282			
27	Drs. AHMADUN	III/b	Guru Madya Tk.I	SKI
	NIP. 150311224			Aqidah Akhlaq
28	SITI AISAH, S.Ag.	III/a	Guru Madya	Nahwu Shorof
	NIP. 150331278			Qur'an Hadits
29	TRI SETIYANTI, S.Pd.	III/a	Guru Madya	BP
	NIP. 150357205			
30	LAELY FATMATUZZUHROH, S.Pd.	III/a	Guru Madya	BP
	NIP. 150357206			
31	SLAMET RIYADI, S.Pd.	III/a	Guru Madya	BP
	NIP. 150357207			

32	SITI RODIAH,S.Pd. NIP. 150357450	III/a	Guru Madya	Pengetahuan Sosial
33	NUROKHMAN,S.Pd. NIP. 150357453	III/a	Guru Madya	Matematika PTD
34	AFROHAH,S.Pd.Si. NIP. 150357455	III/a	Guru Madya	Matematika
35	Dra. SITI NURSALIMAH NIP. 150358606	III/a	Guru Madya	Bahasa Indonesia
36	KASRIYAH,S.Pd. NIP. 150358610	III/a	Guru Madya	Bahasa Indonesia
37	KARIMAH,S.Pd. NIP. 150358617	III/a	Guru Madya	Matematika PTD
38	MUSZAMIROH,S.Pd. NIP. 150358618	III/a	Guru Madya	IPA
39	CHUSNUL CHOTIMAH,S.Pd. NIP. 150361074	III/a	Guru Madya	Bahasa Inggris
40	RUSTANDI,S.Pd. NIP. 150361075	III/a	Guru Madya	Bahasa Inggris TIK
41	SUGIARTO,S.Pd. NIP. 150361256	III/a	Guru Madya	IPA PTD
42	MOH. ZAENUDIN,S.Pd. NIP. 150361261	III/a	Guru Madya	Bahasa Indonesia
43	MOHAMAD ZUHRON,S.Pd. NIGB: 113300417			Pengetahuan Sosial
44	KUNOYO			Penjaskes
45	MASITOH, S.Pd.			PPKn
46	IMAM SOPAN, S.Ag.			Pengetahuan Sosial
47	INDRIANI WIDIASANTI, S.Pd.			Bahasa Inggris
48	DARMAWAN EKO PRASETYO,S.E.			Pengetahuan Sosial
49	IKMALIYA,S.Pd.			Bahasa Indonesia
50	MASRURI,S.Pd.			IPA
51	FASIKHA,S.Pd.			IPA
52	KISWATI KUNAENI,S.Pd.			PPKn

53	AHMAD FAIQ			TIK
54	H. BAMBANG HERI W,S.Ag.			Fiqih
				TIK
				BTA
55	DIANAH MASTUTI,S.Pd.			Matematika
56	HAYATI NIKMAH,S.Ag.			Bahasa Jawa
57	SITI MUNAWAROH			Matematika
58	MOH.MASDUQI,S.Ag.			Bahasa Arab
59	MUH. AGUS NURYAMIN,S.Pd.I			SKI
60	ABDUL GHOFIR,S.Pd.			Kesenian
61	NUR SYAMSIYAH,S.Sos.I			BP
62	NURKHAYATI, S.Pd.			IPA
63	MAKHROJI,S.Pd			Penjaskes



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 4

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TAHUN
PELAJAREAN 2005/2006 DAN 2006/2007

DAFTAR NILAI UJIAN MADRASAH
TAHUN PELAJARAN 2005-2006

Nomor	Nama Calon Peserta	NILAI
1	2	3
1	ARIF MUJIARTO	8.67
2	ABDUL KHOLIQ	6.50
3	FUADI	9.00
4	IKHWAN MUSTOFA	8.50
5	IMAM BUKHORI	8.33
6	M. Rianto	7.67
7	MOH. FERİYANTO	7.83
8	MUHAMAD SUTRISNO	7.67
9	MUHAMAD ZULFA MAJID	8.33
10	MUJIONO	8.33
11	RISWANTO	8.50
12	PRASETYO	8.33
13	TRIYOKO APRIYANTO	8.50
14	UMAR SAID GINANJAR SASMITA	7.83
15	ACHMAD MARFIANTO	7.83
16	AGIEN WIWIT CITA LAKSONO	7.50
17	AHMAD GHOZALI	7.33
18	AKHMAD KHUZAENI	8.83
19	YOSI WINOSA	9.50
20	AHMAD SARYONO	8.33
21	AJI SUSILO	8.33
22	ADE AGUNG PANGABEKTI	9.00
23	DEDI SUGIYANTO	7.33
24	DIDI KURNIAWAN	8.00
25	HADI WIJOYO	7.33
26	HUSNI AKBAR	9.00
27	ID'HAR KHAQ	7.00

28	KHUSNUL HAKIM KRISTANTO	7.33
29	AHMAD KHANIF MUHARAM	7.67
30	M. ALAMUL HUDA	7.50
31	M. RIFQI MULIAWAN	7.67
32	LUKNI MAULANA	9.00
33	M.ZIAUL HAQ	8.50
34	MIFTAKHUL HUDA	7.50
35	MOH. JEPRI SETIAWAN	7.67
36	MOH. NASUKHA	8.33
37	MOH. SUKRON MA'MUN	7.67
38	MOH. TEGUH ARIFANTO	8.00
39	MOH. HAFZANULHAJJI SUAZ	8.67
40	MOHAMAD YUSUF	8.00
41	MUHAMMAD FAJRIN ASSOBIHI	7.67
42	MOHAMAD. NU'MAN ZUHANSAH	8.00
43	MUFTI AZIZ	7.33
44	MUH. THOBIRIN	7.33
45	MUHAMAD ALI IMRON	7.67
46	MUHAMAD IQBAL	8.00
47	MUKHAMAD ULUM	7.33
48	MUHAMMAD HASBI	7.33
49	MIFTAHUDDIN	8.67
50	MUHAMMAD IVAN FAJRIANSYAH	7.67
51	MOHAMAD UMAR CHASAN	8.33
52	MUHAMMAD IDRIS	9.17
53	SOLIKHIN	7.83
54	SOPYAN HADI	8.33
55	SUGIYANTO	7.67
56	WARTO	7.67
57	A. IQBAL FUADI	8.33
58	AGUS ROHMANI	7.67
59	SYAMSUL AFANDI	9.50
60	AGUS SETIAWAN	7.33
61	AHMAD FERI KURNIADI	7.33
62	AHMAD FAUZAN	9.33
63	AHMAD MUSTAQIM	8.50

64	AHMAD NURSOLEH	7.50
65	AKHMAD FATONI	8.00
66	ALFIAN NURSEKHA	7.33
67	ANDRI PURWADI	7.67
68	ARIF MUSTAQIM	8.00
69	AMIN BAKHTIAR RISQI	7.83
70	ARIF SAEFUL ANAM	8.17
71	DEDI AKHMADI	8.67
72	ARIF SISWANTO	8.00
73	FADOIL	7.83
74	FEBRI SUSILO	8.00
75	FIRMANSYAH	7.33
76	KHAERUL AMRULLAH	8.67
77	KHOERUL ANAMI AFWAN	7.67
78	M. FIRDOS MAULANA	7.33
79	ALLIEF NASHRULLOH	7.83
80	MAFRUKHI	7.50
81	MOH. ARIF HASAN MUSTOFA	7.33
82	IZZUL RIZQI FAUZIARTO	9.00
83	MOH. IBNU MAULANA MI	7.00
84	MOH. ILZAM MUDAKIR	8.17
85	MOHAMAD JONI	7.33
86	MUHAMMAD NUR FAUZAN	7.50
87	MOH. ILYAS	7.00
88	MUHAMAD MAFUDI	7.00
89	MOCH. ALI MUCHIT	7.33
90	MOH. IKHWAN	8.33
91	RIDWAN AMRULLOH	7.33
92	M. AFIF JAZULI	7.33
93	RIFA AL FAUZI	6.67
94	ROBBI DIAS ARDILLAS	7.67
95	SAEFUL MUJIB	8.33
96	SANDI IRAWAN	8.33
97	SUMARYO	7.33
98	SYAMSUL BAKHRI	7.50
99	SYARIFUDIN	8.33

100	TONARI	7.50
101	WIHANDI	7.33
102	ROHIDI	8.67
103	YANUAR ANGGAR PRAMUDYA	7.33
104	ABDUL MUGHIS	7.50
105	AGUS ALI FAUZI	8.33
106	AGUS SOHIRUN	7.17
107	AGUS SUROSO	7.33
108	ACHMAD ABDUL GHOFIR	8.50
109	ANTON BASTIAR	8.67
110	AHMAD ALI AKBAR	7.33
111	AHMAD MUZAKI	7.50
112	BAMBANG IRAWAN	7.67
113	ANJAR SOFYAN	7.00
114	ARIS SETIAWAN	7.33
115	ARIS SUSANTO	7.33
116	DEDI AGUS SUPRIYANTO	7.00
117	FAIZAL ABDA'U	7.67
118	HASAN BASRI	7.33
119	AHMAD BURHANUDDIN	8.17
120	HENDRO	7.33
121	HERI ASNANDAR	8.17
122	FIRDAUS MUSYAFI	9.33
123	JAMIL MUSLIM	8.33
124	LUTFI KHAKIM	7.67
125	M. ABDUL GHOFUR	7.50
126	MOHAMAD WILDAN ISNANTO	7.33
127	MAKHROJI	6.67
128	MOHAMAD ISNEN ROMADON	8.50
129	ZAINUL MIFTAHUDDIN	8.33
130	MOH. MASRUHAN	8.50
131	MOHAMMAD ALI MA'SUM	7.17
132	MOH. AGUS GHOFUR	9.17
133	MOHAMMAD SOLIKHUN	8.00
134	MOH. DERMAWAN	8.17
135	MUHAMMAD KHOIRUL UMAM	7.33

136	MUKLIS	7.00
137	NURUL IKHWAN	9.00
138	RISMANTO	7.00
139	RIQI SATRIO	7.33
140	SAEFUL RIADI	7.83
141	SAKRONI	7.83
142	MUHAMAD YUSUF	8.67
143	SAMSUDIN	8.33
144	SOMANTRI	7.17
145	TEGUH	7.33
146	WARIDIN	9.67
147	ULIN NUHA	8.00
148	AFIYAH	7.83
149	ANISWATUN NISA	7.17
150	EKA RISQI FAJRIYAH	7.33
151	EVA YUNI RAHMAWATI	7.00
152	EVI AGUSTIANI	9.00
153	MAFROHATUN AMALIA	7.00
154	NOVALIA ARIF EFFENDI	7.83
155	NURUL AIZZAH	7.17
156	NURUL ULFAH	7.17
157	RISKA MAYASARI	7.00
158	SUCIAWATI	7.67
159	USWATUN KHASANAH	9.00
160	YUYUN SUPRIYANTI	7.50
161	DEWI FITRIYANI	7.00
162	AYUNDA AMBAR SANI	8.50
163	DEWI RATNAWATI	7.50
164	DEWI SUPRIYATIN	7.33
165	DITA PUTRI WAHYUNI UTAMI	7.17
166	ERLIN KARLINA	8.67
167	ESTIFADAH	7.17
168	IFTI YUNIATI	7.17
169	NOVIA ARIFATUN	9.33
170	IKE NURUL LAELATUL IZZAH	7.17
171	ISMATUL MAULA	7.33

172	YUNI EKAWATI	7.17
173	KHAIRUN NISA	7.17
174	KHIKMATUS SALAMAH	8.00
175	KRISDIANA	7.17
176	KURAESIN	8.00
177	LENI JATMUNINGGAR	7.17
178	LILIK NIKHAYAH	7.17
179	KARTIKA SARI	7.00
180	LILIS ASTRANI	7.17
181	NASIR UMAMI	8.83
182	NOVI INAYAH	8.33
183	NILLA TURROKHAMAH	8.50
184	NUJIATI	7.17
185	NUR KASANAH	7.17
186	NURUL HIDAYAH	7.17
187	OKTI ULFATUL ARIFIANI	7.17
188	PUJI LESTARI	7.17
189	LISMAWATI MAJID	8.00
190	RANI MUJIANTI	7.33
191	RIZQI AMALIA	7.17
192	RIFA'ATUL MAHMUDAH	8.67
193	RIZQI PRAMESTHI SIWI	7.17
194	RISQI ANA	7.33
195	RUSYDA KHAERINA	7.17
196	SITI MARTIANTI NUR ILLAH	8.50
197	SITI NURLAELI	7.33
198	SITI SOIDAH	8.00
199	SHOFWATUL FIKRIYAH	9.17
200	SUJENAH	7.33
201	TITI HANDAYANI	7.17
202	SITI KHALIMAH	7.83
203	TUKHFATUL MAFTUKHAH	7.67
204	USWI WIJARTI	7.17
205	USWIATUN KHASANAH	7.33
206	YALESTRINA	7.17
207	AINUL JANNAH	8.17

208	ANA SUCI FATIKHA	7.33
209	ATIN MAHIROH	8.83
210	ASTRIYANI YULI KURNIASIH	7.17
211	DEVI ASTRIA	7.17
212	ANTITA WAHDATUN	9.33
213	DEWI AFRINA	7.67
214	DEWI FIFI YULIANTY	7.17
215	DIAH DEWI PRATIWI	7.17
216	DIAN CANDRA PRATIWI	7.17
217	ELI FITRIANTI	7.17
218	FAIZAH	7.33
219	EKA FITRIANI	7.17
220	FRASHA AILIGHT ZONE	7.33
221	HIMATUL MUFIDAH	9.33
222	INDRIYANI	7.33
223	IKE KRISTIANIKA IRDANI	7.17
224	KHOSIATUL JANAH	7.33
225	KRISNAWATI	7.33
226	KUSMAWATI	7.33
227	LENI MAULINDA WATI	7.17
228	LIA RAKHMAWATI	7.17
229	LUTFI AMROZIAH	9.00
230	MERI KRISDIANA	7.17
231	MIFROKHATUN	8.33
232	MIFTAHUL JANAH	8.17
233	MUFRODAH	7.17
234	NELY FARHATI	6.83
235	NUR ANISAH	8.00
236	NUR KHAYATUN	7.33
237	NURUL HIDAYATUL UMMAH	8.00
238	RIA RIANTI KARTIANAH	7.50
239	RISKA AMALIA	9.33
240	RESTI ISTIQOMAH	7.50
241	ROKHATUN MUKAROMAH	7.17
242	PRISLIA NURUL FAJRIN K	9.00
243	SAESAH	8.17

244	SITI IRMASARI	7.33
245	SITI MASLIKHA	7.17
246	SITI NURJANAH	7.33
247	SITI SUSWANTRI S	7.17
248	SITI WAISAH	7.17
249	SILVIA RAMDHANI	8.33
250	SOPUROH	7.33
251	SUSILOWATI	7.33
252	GINA DEFFI ARFIANI	9.00
253	TITI SUNENGSIH	7.17
254	TORIKHA	7.17
255	ULFATUN HASANAH	7.33
256	UMI AFIKOH	7.33
257	UMI HANI	7.17
258	UMU ZAKIYAH	7.17
259	UMMI ATHIYAH	9.33
260	ANA KHASANAH	7.17
261	ANISA DIAN NOVITA	7.33
262	ANISATUL AZIZAH	7.33
263	ANNYSA	7.50
264	DESI RIAS MIRANTIKA	7.50
265	EKI ALIYAH	7.50
266	FERA YULIATY	7.17
267	FERLINDA ETIK RISKIANI	7.17
268	FITRI DEWI RIYANTI	7.67
269	DEVI AYUDA SARI	8.50
270	FITRI UMI ZUBAEDAH	9.00
271	FITRIANA KHATAMI	7.17
272	ERLINAWATI	8.50
273	HIKMATULLAELI	7.83
274	INDAH RITASARI	7.17
275	KHOLISOTUN LAFIAH	7.17
276	KIKI APRI WAHYUNINGSIH	7.33
277	LINA NURMALA	7.17
278	LIS HARTUTI	7.33
279	KARTINI	7.67

280	NOOR ATIKAH	7.33
281	NORMA FITRIKA HANDAYANI	7.33
282	NINA BAKIYATUN	8.00
283	NUR AFIYAH	7.67
284	NUR INDAH SUCIATI	7.17
285	NUR LAELA	7.67
286	NURITA WIDIYANINGSIH	7.33
287	NURJANAH	7.83
288	RIA VINANGGIH	7.17
289	MAYZAR HILYA	9.00
290	RINA TRI MURDIYANTI	7.33
291	RIZKY ULFA UMMAMI	7.17
292	ULFATUN KHASANAH	7.17
293	SITI LATIFAH	7.50
294	SITI NAELATUL AZMI	7.33
295	SITI ROKHILAH	7.17
296	SOFUWATUL BARIYAH	7.33
297	SRI LIDIA WATI DEWI	7.33
298	SRI MARYATI	7.33
299	DEWI SRI	9.00
300	SRI UTAMI	7.33
301	SRI WIDIAWATI	7.33
302	DWI TRIYANI SAPTI	8.33
303	SUHERI	7.17
304	SUPRIATIN	7.33
305	DINA YULIANA	7.67
306	TITI PUSPITASARI	7.33
307	URFATUN NISA	8.00
308	AYU SOLIKHA	9.00
309	YANE NURMALA SARI	7.33
310	YULI ISTIANAH	7.17
311	IMROATUN NISYA	8.00
312	YUNI FAIJAH	7.33
RATA- RATA		7.74
NILAI TERENDAH		6.50
NILAI TERTINGGI		9.67

**DAFTAR NILAI RAPORT SEMESTER GENAP BAHASA ARAB
TAHUN PELAJARAN 2006/2007**

NO	NAMA	MENDENGAR	BERBICARA	MEMBACA	MENULIS
1	ABDUL GHOFIR	91	95	99	97
2	ADITYA FERİYADI NUR P	91	95	98	97
3	AHMAD RIZAL	89	93	98	96
4	AHMAD SATRIO HUTOMO	97	99	99	99
5	AKHMAD BAIQUNI BASRI	93	97	99	98
6	ARFAN ABDUL BASRI	95	99	99	98
7	ARIFIN	89	93	91	83
8	BUDI SETIAWAN	93	97	92	98
9	DENI SUPRIYANTO	93	97	99	98
10	EKO SAPUTRO	89	93	98	90
11	ERFAN SUROKHAZANY	89	93	91	83
12	EVANT ANDI A	86	90	83	95
13	FAHMI NUR ULUMI	89	93	98	83
14	FAJAR PAGI	87	91	97	82
15	HAMDAN GHUFRON A. L	86	90	97	95
16	HERI SETIAWAN	87	91	97	96
17	IKHWAN SAFARI	87	91	90	89
18	IMAM FAUZI	85	89	83	88
19	IMAM ATHOIR ROHMAN	93	97	99	98
20	M. AMIR BADRUZAMAN	85	89	90	88
21	M. RISKI KURNIAWAN	91	95	98	84
22	M. ZAKY MUSHOFFA	91	95	98	90
23	MARZUKI	97	99	93	92
24	MOH. ALI FAUZI	89	93	91	90
25	MOH. FAHMI CHAERULLAH	95	99	93	92
26	MOH. FAKIH	93	97	99	78
27	MOH. IKHFAN SUSANTO	91	95	98	90
28	MOH. MAREZA	93	97	99	84

29	MOH. WIFAQUL IDAINI	93	97	99	98
30	MUANAS	89	93	98	90
31	MUH ILHAM RAMDANI	86	90	83	89
32	MUH. ISMAIL	96	99	93	92
33	NUR AMARULLAH SALIM	89	93	98	96
34	NUR IRFAN MUBAROK	91	95	98	90
35	NURUL HIDAYATULLOH	87	91	97	89
36	SAMSUL HADI S	87	91	97	89
37	SARIPUDIN	91	95	92	90
38	SEPTA NURIL FAHMI	93	97	86	91
39	TOMI AZAMI	93	97	92	91
40	ABDUL LATIF S	89	93	84	75
41	AGUNG RAHMAT P	89	93	98	75
42	AHMAD FAUZAN	80	86	75	75
43	AHMAD GUNAWAN	86	90	97	76
44	AJI RISMONO	74	74	85	76
45	ALFIYAN ZEVAHI	89	93	91	75
46	AMBAR WAHYU NUR H	83	87	89	76
47	AMIR MU'MININ	87	91	97	75
48	AMRI NUGROHO	85	89	90	75
49	DARMAWAN ARBIYANSYAH	74	77	86	75
50	DEPI SAPUTRO	75	76	75	78
51	FAHRONI	75	75	75	75
52	FAIZAL IRKHAMI	75	75	92	75
53	GUNAWAN SAPUTRA	75	77	92	75
54	HISYAM ARIF JAROHADI	75	77	92	75
55	IMAM MADAFI	83	87	96	76
56	JENDRA YANUAR	75	77	75	75
57	KHAERUL ZAMAN	83	87	96	75
58	KHOMIS TAWAB	76	78	86	75
59	M. MILZAN MAFAZI A. S	83	87	96	76
60	MA'ARIF YAKUN	77	78	79	76
61	MUH. MAULANA H	78	82	87	76

62	MUH. RIZAL FAHLEVI	83	87	89	76
63	MUH. SUDARMONO	75	75	85	75
64	MUSTA'IN	78	82	87	75
65	ROHMAT	87	87	89	75
66	ROKHMANUDIN	83	87	89	75
67	SAEFUL AMRI	78	82	87	75
68	SYAEFUL AZIZ	82	86	89	75
69	TEGUH KARISMAN	75	74	78	75
70	YOGI WAHYU P	75	74	78	75
71	ADHI SUSANTO	75	75	78	74
72	AGUS SAPUTRA	75	75	78	74
73	AGUS SOFYAN	75	75	78	74
74	AHMAD MUSTOFA	75	74	74	74
75	IMAM ROSYADI	75	75	85	74
76	AMIN BUDOYO	75	75	85	74
77	ANDI WAHYUDI	74	74	74	74
78	FATKHUN ADHIB	75	75	85	75
79	IMAM KHAKIKI	74	74	74	75
80	INTAN CAHYA SUBAGYO	80	80	87	76
81	KHUSNI NADHIF	75	75	92	85
82	KRISMAN WAHYUDIN	85	85	82	75
83	M. FAJAR	74	74	85	77
84	M. FUAD AZIZ	80	80	87	74
85	M. MA'MUN	74	74	78	75
86	M. WASKITO	80	80	93	74
87	MIFTAHUL ALIMUDIN	74	74	78	75
88	MOH. ALY ASSOBAH	75	75	74	78
89	MOH. FAID BAHRI	80	80	93	75
90	MOH. KHUMAEDI	75	75	85	74
91	MOH. ZAENAL ABIDIN	75	75	74	74
92	MUKHROJI	75	75	78	74
93	NASRUL MUTAQIN	75	75	74	78
94	RIYANTO	75	75	74	78
95	RIZQI DWI SURO	75	75	78	74
96	SAEFUL IMAN	75	75	74	74
97	SAMSUL ARIFIN	75	75	74	78

98	SETIA HILMI MUSTOFA	80	80	74	80
99	SUBROTO WIJOYO	80	80	80	87
100	USMAN NAWAWI	80	80	74	74
101	UTSMAN ZUNNURAIN	74	74	74	74
102	ABDUL HARIS MAULANA	74	74	74	74
103	ABDUL KHOTIB	74	74	74	77
104	ABDUL LATIF	74	74	74	77
105	AFIF SULTONI	74	74	74	74
106	AHMAD MUZAYIN	75	75	78	74
107	AHMAD TAZAKA	74	74	74	74
108	ANDI ARISTA	74	74	74	74
109	EKO HARDIANSYAH	74	74	78	74
110	FAHRI SEPTIYANTO	75	75	85	78
111	FATKHUROHMANI	74	74	74	74
112	GILANG SAPUTRA	74	74	74	74
113	HIDIR	74	74	74	74
114	KOMARUDIN	74	74	91	77
115	M. IMAM S. PRABOWO	74	74	85	74
116	MOH. AJI BAGUS PRATAMA	75	75	85	74
117	MOH. YACHFI MACHFUDZ	75	75	78	74
118	MUFAQIH	74	74	78	77
119	MUH. ARIFUDIN	74	74	85	74
120	MUH. ASROR MUSTAHFIRI	74	74	91	74
121	MUH. IMAM MAKHRUS B	74	74	91	77
122	MUH. ROMADHON NUR SYECHU	74	74	85	74
123	MUH. SYEKHUDIN	74	74	85	74
124	NUR SHEKA	75	75	78	78
125	ROSIDI	74	74	74	90
126	SAEFUDIN	74	74	74	90
127	SUBAGYO	75	75	74	74
128	SUSAKA MIHANARKO	75	75	74	74
129	SAEFUL ANWAR	75	75	74	74

130	TEGUH RIFA'I	75	75	85	74
131	TRIAS ANDI NUR P	74	74	85	74
132	URIP TRIONO	74	74	74	74
133	ABDUL APIP	74	74	74	74
134	AHMAD RIBHAN KHOIRUL	75	75	78	74
135	AHMAD SUPENDI	74	74	78	74
136	APIK PRAMADHAN	74	74	85	77
137	HADI PRAYITNO	74	74	78	74
138	HENDRA SUSANTO	80	80	74	74
139	HERI ANDREAN	74	74	74	74
140	IMAM MIFTAHUSSALAM	80	80	80	74
141	M. IMAM NUR ZAMAN	74	74	78	77
142	M. NU'MAN KAMIL	75	75	92	74
143	MOH. AFFANDI	75	75	85	78
144	MOH. ALI MUHLISON	74	74	85	77
145	MOH. HANI	75	75	78	74
146	MUH. ALI SUKRON	74	74	85	83
147	MUH. FARHAN	85	85	95	75
148	MUH. NUR FIKRI	74	74	85	75
149	MUNALIP	74	74	85	77
150	NURUL KHIKAM	75	75	85	85
151	SAEFUL ANWAR	74	74	91	82
152	SAEFUL IMAM	80	80	87	80
153	SAMSUL ARIFIN	80	80	87	73
154	SATRIO	74	74	85	74
155	SEFUL AZIZ N	80	80	87	80
156	SOLEHUDIN	90	90	83	90
157	SUGIARTO	74	74	68	74
158	SUGIONO	74	74	85	74
159	TRI WAHYU NUGROHO	74	74	91	74
160	ULUL AZMI	85	85	95	82
161	UMAR HASAN	74	74	85	83
162	WISNU AJI PAMUNGKAS	74	74	85	83
163	AAN TUPAKHAH	93	91	85	85

164	AISATUL FITRIYAH	91	89	84	80
165	ANIROTUL QORIAH	95	93	79	80
166	AVINDA NURITASARI	91	89	74	99
167	AYU SITI MUTMAINAH HANIF	89	87	77	80
168	BAETI AFLAKHA NISA	82	80	74	80
169	DEWI PURWANTI	91	89	74	80
170	DIAH NURKUMALASARI	82	80	74	75
171	EVA MAELANA FATMAH	87	85	75	90
172	EVI NURSETIAWATI	91	89	74	75
173	FIKA RAKHMAWATI	91	89	74	80
174	FITRI ZUBAEDAH A. W	91	89	91	80
175	FITRIANA MUSOFA	91	89	91	74
176	FITROTUN ANISAH	91	89	84	74
177	HINDUN KOMALASARI	91	89	91	99
178	IKA RAHMALIA	91	89	84	90
179	IKFINA KAMALIA RIZQI	91	89	91	74
180	INAYATUZ ZIYADAH	91	89	84	80
181	ISTIQOMAH	91	89	84	90
182	LAELATUL FALAH	91	89	74	74
183	NOVA ALIYATUL F	91	89	77	74
184	NUR KHANIFAH KH	91	89	77	74
185	NURJANAH	91	89	77	74
186	NUZULY RIZQI	91	89	91	74
187	RIZHA YULIA RACHMAH	95	93	92	80
188	SITI FUANAH	91	89	84	74
189	SITI NUR QOLBIYATI	74	74	86	74
190	SYARAH AKMALIYAH	93	91	98	74
191	SYIFA FAUZIYAH	91	89	77	90
192	TAZQIYATUL FITRIYAH	91	89	77	74
193	TUTI NURMUSLIMAH	91	89	91	74
194	ULY NATIQOTUL ASHFA	91	89	84	80
195	UMI JAMIATUN RIZQI	91	89	74	74
196	UMI NURKHOLIFATUN	91	89	77	80

197	UMU SODIQOH	91	89	91	80
198	USWATUN HASANAH	91	89	84	74
199	YENI MUSPIROH	91	89	91	80
200	YUNI FEBRIYANI	91	89	77	74
201	YUTI MAYASA	91	89	84	74
202	ZUHROTUN NAFI'AH	91	89	91	80
203	ZULFATUN NI'MAH	91	89	91	80
204	ZULVATUN NISA	91	89	91	74
205	AKHRIS FUADATIS SHOLIKHAH	93	91	85	74
206	ANA FARIZA RAHMA	95	93	74	74
207	ANTI YULAN	93	91	74	74
208	ATMIKA AGUSTYAS INDAH	74	74	74	74
209	DANIASIH	74	76	74	75
210	DEWI HASANAH	74	76	74	75
211	DIYATINA ANISAH	80	78	74	75
212	ELI FAJRIYAH	83	81	74	75
213	ENDANG TRISNAWATI	74	74	78	75
214	FAHISFAH SYIFA AFLAHAH	93	91	74	75
215	HELDA AVITA	88	86	74	75
216	HIKMATUD DAROAINI	78	79	74	75
217	IRMA FITRIYANI	78	78	74	75
218	ISWATUN KHASANAH	91	89	74	75
219	IZZATUN NADHIFAH	91	89	74	75
220	KHOERUN NISA (A)	88	86	74	75
221	KHOLILAH	89	87	74	75
222	LUTFATUL FITRIANA	78	76	74	75
223	MARIYA YULIANA	78	89	74	75
224	MEI YULIANA	89	87	74	75
225	MEIDA ZULFATUNNI'MAH	90	90	74	75
226	MU'MINATIN	88	86	75	75
227	NIDIA FATIMAH	88	86	75	75
228	NIKE NURJANAH	83	81	75	75
229	NIKMATUL KHUSNA	93	91	74	75
230	NOVI DEWI SETIANI	78	80	75	75

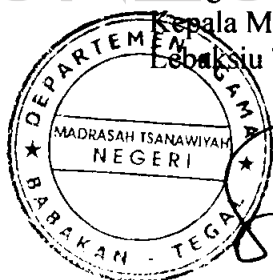
231	NUR PUTRIYANI	76	84	75	75
232	NURUL AMALIYATUL KHASANAH	83	81	74	75
233	RIZA AMRIYATI	88	86	75	75
234	ROISATUN NISA	93	91	75	75
235	SISKA ASTRININGSIH	86	89	75	75
236	SITI NURKHOLIPAH	86	84	81	75
237	SUSI AFIANTI	76	96	75	75
238	ULFIYAH INDRIYANI	88	86	75	75
239	WASTINAH	86	89	75	75
240	WIWIET CANNIVIA REZA	68	85	75	75
241	WIWIT SHOFIYATI	93	91	75	75
242	AMATUL FIRDAUSI	78	76	75	75
243	ASMA USSIFAH	82	80	74	75
244	ASRIATI	82	89	75	75
245	DENINGSIH	89	87	75	75
246	DIANA FITRIANI	89	89	74	75
247	ELI SUSANTI	78	89	74	75
248	ENI ERLIANA	91	89	76	75
249	FITRI APRILIYANI	88	86	82	75
250	FITRIA NURJANNAH	91	89	76	75
251	IKE NUR LAELI	98	96	74	75
252	IKE NURJANAH	78	76	74	75
253	INDI RODLIYAH	87	85	95	75
254	JUNIAROH	89	87	82	75
255	KHOERUN NISA (B)	93	91	84	75
256	MAS'ANAH	94	92	91	75
257	MUHIFATUN NISA	74	74	85	75
258	MUJIZATUL AENI	75	76	74	75
259	NADHIFAH	89	87	82	75
260	NAELY FAJRIYAH H	89	87	89	75
261	NASIKHATUNNISA	83	81	74	75
262	NINAN NUR HABIBAH	78	76	79	75
263	NUR AISATUN	74	89	75	75
264	NUR LAELA MAULIDAH	83	81	74	75
265	QUROTA AYUN	88	86	89	75

266	REZZI AMALIA H	88	86	95	75
267	RIZQI EKA YULIANI	88	86	82	75
268	SILFATUNNISA	74	74	78	75
269	SITI MAESAROH	93	91	77	75
270	SITI NURAI SYAH	83	81	74	75
271	SITI RATIH SETIANINGSIH	68	90	75	75
272	SITI RIYANTIK	74	80	75	75
273	SRI HARTATI	78	92	75	75
274	TITI SUWANTI	88	86	75	75
275	ULFIANA	74	74	75	75
276	UMMU NOVI FAUZIAH	74	74	75	75
277	UMROH FATMAWATI	78	76	74	75
278	WIWIN OKTAVIANI	83	81	75	75
279	ADE KUSRIYATI	75	75	74	75
280	AFUAH MUNTAZAH	75	75	75	78
281	ARI FRANSISKA DEWI	74	74	78	75
282	DEWI NUR SYAMSI AH	80	80	80	87
283	DESI ANGGRAENI	80	80	74	75
284	DINA RIZQI AMALIA	80	80	74	80
285	EKA RIZQI AMALIA	75	75	78	75
286	EPIANA	80	80	87	80
287	EUIS ANISA PRATAMI	75	75	76	75
288	FARKHATUN	80	80	77	75
289	NAILA AFWA AMALIYAH	80	80	87	80
290	NUR AFIYAH	80	80	80	80
291	NUR ASIYAH JAMILAH. REZA	75	75	78	75
292	NUR FAIZAH YULIA. INDRATI	75	75	75	85
293	NUR HIKMAH	80	80	76	80
294	NUR KHASANAH	80	80	76	80
295	NUR LAELI	80	80	80	87
296	NURUL CHADLROH	75	75	75	75
297	NURUL MARIA ULFAH	80	80	80	75
298	PUTRI AYU LESTARI	80	80	80	75
299	RISALATUN NISA	80	80	75	80

300	SELYA AULIA DERFIANI	75	75	75	78
301	SHHRUR ROMADHONA	75	75	78	75
302	SITI ATIK CHOERUNISA	80	80	77	75
303	SITI KHUMAENI	80	80	76	80
304	SITI LISMANAWATI	75	75	75	75
305	SITI NUR AWALIYAH	75	75	75	75
306	SITI RIMA MULIA NINGRUM	80	80	75	80
307	SITI WAKHIDATUN. ASMAUL KH	74	74	75	75
308	SOHIFATUL HAYATI	80	80	76	87
309	SRI WAHYUNI	75	75	74	78
310	SRI YULIANAH	75	75	74	75
311	SUCI AJI WULANDRIANI	80	80	74	75
312	TITIN ELI RAHMAWATI	74	74	91	77
313	TRIANI WIDIANINGRUM	75	75	92	75
314	ULFA MABRUROH	75	75	75	75
315	UMI KAROMATUL HAJAH	80	80	80	75
316	WIEKE TONI RIZKI	75	75	92	78
317	YULI LAELATUL. BADRIYAH	75	75	92	75
RATA-RATA		8.25	8.31	8.26	7.87
NILAI TERENDAH		7.40	7.40	7.40	7.40
NILAI TERTINGGI		9.80	9.90	9.90	9.90

Mengetahui

Kepala MTs N Model Babakan
Lebak, Tegal



Drs. Oeoeng Syamsuri, MSI
NIP. 150209577



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
YOGYAKARTA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website: www.msi-uii.net; E-mail: info@msi-uii.net

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 660/PS-MSI/XII/2006 Yogyakarta, 22 Desember 2006
Lamp : -0-
Hal : Permohonan Bimbingan
Tesis

Kepada Yth:
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta bahwa:

Nama : Nur Puad
NIM : 04913127
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Diwajibkan untuk melakukan penyusunan Tesis dengan
judul: "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui
Contextual Teaching And Learning Di MTsN Model
Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal".

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharap
kesediaan Bapak untuk menjadi Pembimbing Tesis
mahasiswa tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan bantuannya disampaikan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Sekretaris Program

Drs. H. Asmuni, MA



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MAGISTER STUDI ISLAM

YOGYAKARTA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website: www.msi-uii.net; E-mail: info@msi-uii.net

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 662/PS-MSI/XII/2006
Lamp : -0-
Hal : Pengantar Permohonan
Izin Penelitian

Yogyakarta, 22 Desember 2006

Kepada Yth:
Kepala MTsN Model
Babakan, Lebaksiu,
Kabupaten Tegal
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas
Islam Indonesia Yogyakarta bahwa:

Nama : Nur Puad
NIM : 04913127
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Adalah Mahasiswa Magister Studi Islam Universitas Islam
Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam
proses penyelesaian Tesis dengan judul: "Strategi
Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Contextual Teaching
And Learning Di MTsN Model Babakan Lebaksiu
Kabupaten Tegal".

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada
Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang
bersangkutan guna melakukan penelitian dan pendataan di
lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan
kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sekretaris Program,



Drs. H. Asmuni, MA



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MODEL
BABAKAN LEBAKSIU TEGAL
(Terakreditasi A)

Jl. Pon - Pes Babakan - Jatimulya Kec. Lebaksiu Kab. Tegal Tlp. (0283) 491954

SURAT KETERANGAN
Nomor : MTs.11.03/PP.01.1/184/2007

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs N Model babakan
Lebaksiu Tegal menerangkan bahwa :

Nama : Nur Puad
Tempat/Tgl.lhr : Tegal 5 April 1970
NIM : 04913127
Semester : IV (empat)
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis dengan
judul " *STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING DI MTsN MODEL BABAKAN LEBAKSIU
TEGAL* " pada tanggal tanggal 26 Desember 2006 sampai dengan 12 April 2007.

Demikian surat keterangan in kami buat dengan sebenar-benarnya agar
yang berkepentingan menjadi maklum dan dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Babakan, 12 April 2007



Drs. Ogoeng Syamsuri, MSI. 7
NIP. 150209577

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Puad

Tempat/Tgl. Lahir : Tegal, 05 April 1970

Pekerjaan : Guru

Alamat Rumah : Grobog Wetan Rt 01 Rw 04 Pangkah
Tegal 52471

Alamat Kantor : MTs N Model Babakan Jatimulya
Lebaksiu Tegal

Riwayat Pendidikan Formal :

1. MI Miftahul Athfal Grobog Wetan, tamat 1983
2. MTs Miftahul Ulum Grobog Wetan, tamat 1986
3. PGA Negeri Pekalongan, tamat 1989
4. IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah Purwokerto Jurusan PBA, tamat 1995

Riwayat Pendidikan Non Formal :

1. Pondok Pesantren Zainal Abidin Banyuurip Alit Pekalongan, tahun 1987-1989
2. Pondok Pesantren al-Ikhsan (A.E.D.S) Beji/I Purwokerto, tahun 1990-1995

Riwayat Pekerjaan :

1. Guru MI Miftahul Athfal Grobog Wetan, tahun 1989-1990
2. Guru MTs Raden Patah Grobog Wetan, tahun 1995-1996

3. Guru MTs Al-Adhar Cikeusal Kidul Ketanggungan Brebes, tahun
1998-1999

4. Guru MTs N Model Babakan Jatimulya Lebaksiu Tegal, tahun
1999 – sekarang

Orang Tua : Ayah : A. Rifa'i

Ibu : Siti Suwebah

Isteri : Aeni Bariroh, S.Ag

Anak : 1. Silva QN Fuad

2. Safia Farda Fuad



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA